

**ANALISIS PERBANDINGAN STABILITAS KEUANGAN
PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL
DI BEI PERIODE 2021-2024**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh

**NOVITA SAPUTRI
NIM. 22 406 00006**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**ANALISIS PERBANDINGAN STABILITAS KEUANGAN
PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL
DI BEI PERIODE 2021-2024**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh

NOVITA SAPUTRI

NIM. 22 406 00006

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**ANALISIS PERBANDINGAN STABILITAS KEUANGAN
PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL
DI BEI PERIODE 2021-2024**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana ekonomi
dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh:

**NOVITA SAPUTRI
NIM. 22 406 00006**

Pembimbing I

**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

Pembimbing II

**Sry Lestari, M.E.I
NIP. 19890505 201903 2008**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

Hal: Skripsi
an. Novita Saputri

Padangsidempuan, 23 April 2026
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Novita Saputri** yang berjudul **Analisis Perbandingan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional di BEI Periode 2021-2024**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Pembimbing II



Sry Lestari, M.E.I
NIP. 19890505 201903 2 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Saputri

NIM : 2240600006

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **Analisis Perbandingan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional di BEI Periode 2021-2024**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Novita Saputri

NIM. 22 406 00006

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Saputri
NIM : 2240600006
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Perbandingan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional di BEI Periode 2021-2024**".

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 09 Juni 2026
Saya yang Menyatakan,



Novita Saputri
NIM. 22 406 00006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733 Telepon (0634) 22080
Faximile(0634) 24022 Website: uinsyahada.ac

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Novita Saputri
NIM : 22 406 00006
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di BEI Periode 2021-2024

Ketua

Sry Lestari, M.E.I.
NIDN. 2005058902

Sekretaris

Ananda Anugrah Nasution, M.Si.
NIDN. 0117109102

Anggota

Sry Lestari, M.E.I.
NIDN. 2005058902

Ananda Anugrah Nasution, M.Si.
NIDN. 0117109102

Muhammad Isa, S. T., M.M.
NIDN. 2005068002

Nur Mutiah, M.Si.
NIDN. 2023069204

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa / 09 Juni 2026
Pukul : 10:00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus / 78,25 (B)
IPK : 3.73
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANG SIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: *2289* /Un.28/G/G.4a/PP.00.9/06/2026

JUDUL SKRIPSI : Analisis Perbandingan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional Di BEI Periode 2021-2024

NAMA : Novita Saputri

NIM : 22 406 00006

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi
Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Padangsidempuan, *29* Juni 2026
Dekan

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. *q*
NIP. 197311282001121001

ABSTRAK

Nama : Novita Saputri
NIM : 22 406 00006
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di BEI Periode 2021-2024

Perbedaan prinsip operasional antara perbankan syariah dan konvensional dapat menyebabkan adanya perbedaan dalam kemampuan bank menjaga kondisi keuangannya. Oleh karena itu, diperlukan analisis perbandingan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan stabilitas keuangan antara kedua jenis perbankan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan stabilitas keuangan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Stabilitas keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga keberlangsungan operasional perbankan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan nasional. Dalam penelitian ini, stabilitas keuangan diukur menggunakan tiga indikator utama, yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, serta *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR)*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari masing-masing perusahaan perbankan. Populasi dalam Penelitian ini terdiri dari empat puluh tujuh populasi perbankan syariah dan konvensional yang terdaftar di BEI dan Sampel penelitian terdiri dari delapan bank, yang meliputi empat bank konvensional dan empat bank syariah. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas untuk melihat apakah data homogen, serta uji perbedaan menggunakan *Mann-Whitney U Test* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel *Return on Assets (ROA)* terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Sementara itu, pada variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terdapat perbedaan yang signifikan dan *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR)* ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua jenis perbankan. Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah memiliki perbedaan yang nyata pada seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing jenis perbankan memiliki karakteristik dan tingkat kinerja keuangan yang berbeda, baik dari aspek profitabilitas, kecukupan modal, maupun likuiditas.

Kata Kunci : Stabilitas Keuangan, ROA, CAR, LDR/FDR, Perbankan Konvensional, Perbankan Syariah

ABSTRACT

Name : Novita Saputri
Reg. Number : 22 406 00006
Title : *A Comparative Analysis of Financial Stability of Sharia and Conventional Banking on the IDX for the 2021-2024 Period*

Differences in operational principles between Islamic and conventional banking can lead to differences in banks' ability to maintain their financial condition. Therefore, a comparative analysis is needed to determine whether there is a difference in financial stability between the two types of banking. This study aims to analyze the difference in financial stability between conventional banking and Islamic banking listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2024. Financial stability is an important aspect in maintaining the sustainability of banking operations and increasing public trust in the national financial system. In this study, financial stability is measured using three main indicators, namely Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR). The research method used is a quantitative approach by utilizing secondary data in the form of annual financial reports obtained from each banking company. The population in this study consists of forty-seven Islamic and conventional banking populations on the IDX and The research sample consisted of eight banks, which included four conventional banks and four Islamic banks. The data analysis techniques are carried out through several stages, namely descriptive statistical analysis to describe the characteristics of the data, normality test using the Shapiro-Wilk method, and difference tests using the Mann-Whitney U Test because the data is not normally distributed. The results of the study showed that in the Return on Assets (ROA) variable, there is a significant difference between conventional banking and Islamic banking. Meanwhile, in the variables Capital Adequacy Ratio (CAR) variable there is a significant difference and the Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR), there is a significant difference between the two types of banking. These findings show that financial stability between conventional banking and Islamic banking has a real different in all indicators used in the study. These differences indicate that each type of banking has difference characteristics and levels of financial performance, both in terms of profitability, capital adequacy, and liquidity.

Keywords : *Financial Stability, ROA, CAR, LDR/FDR, Banking Conventional, Sharia Banking*

ملخص البحث

الاسم : نوفيتا سابوتري
رقم التسجيل : 2240600006
العنوان : تحليل مقارنة لاستقرار القطاع المصرفي الإسلامي والتقليدي في بورصة إندونيسيا للفترة 2024-2021

قد تؤدي الاختلافات في المبادئ التشغيلية بين البنوك الإسلامية والبنوك التقليدية إلى اختلافات في قدرة البنوك على الحفاظ على وضعها المالي. ولذلك، من الضروري إجراء تحليل مقارنة لمعرفة ما إذا كانت هناك اختلافات في الاستقرار المالي بين هذين النوعين من البنوك. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل الفروق في الاستقرار المالي بين البنوك التقليدية والبنوك الإسلامية المسجلة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة 2021-2024. تعد الاستقرار المالي أحد الجوانب المهمة في الحفاظ على استمرارية العمليات المصرفية وتعزيز ثقة الجمهور في النظام المالي الوطني. وفي هذه الدراسة، تم قياس الاستقرار المالي باستخدام ثلاثة مؤشرات رئيسية، وهي العائد على الأصول، ونسبة كفاية رأس المال، ونسبة القروض إلى الودائع/نسبة التمويل إلى الودائع. تم استخدام منهجية بحثية كمية، حيث تم الاستعانة ببيانات ثانوية تتمثل في التقارير المالية السنوية التي تم الحصول عليها من كل بنك على حدة. وتضم عينة البحث ثمانية بنوك، منها أربعة بنوك تقليدية وأربعة بنوك إسلامية. تتم عملية تحليل البيانات عبر عدة مراحل، وهي: التحليل الإحصائي الوصفي لوصف خصائص البيانات، واختبار التوزيع الطبيعي باستخدام طريقة شايبرو-ويلك، واختبار التجانس للتحقق مما إذا كانت البيانات متجانسة، وكذلك اختبار الفروق باستخدام اختبار مان-ويتني يو، نظرًا لعدم اتباع البيانات التوزيع الطبيعي. وأظهرت نتائج الدراسة وجود فرق ذي دلالة إحصائية بين البنوك التقليدية والبنوك الإسلامية فيما يتعلق بمتغير العائد على الأصول. وفي الوقت نفسه، لوحظت فروق ذات دلالة إحصائية في متغير «نسبة كفاية رأس المال»، كما لوحظت فروق ذات دلالة إحصائية في «نسبة القروض إلى الودائع» و«نسبة التمويل إلى الودائع» بين هذين النوعين من البنوك. تشير هذه النتائج إلى وجود اختلافات واضحة في الاستقرار المالي بين البنوك التقليدية والبنوك الإسلامية في جميع المؤشرات المستخدمة في الدراسة. وتشير هذه الاختلافات إلى أن كل نوع من أنواع البنوك له خصائصه ومستويات أدائه المالي المختلفة، سواء من حيث الربحية أو كفاية رأس المال أو السيولة.

الكلمات المفتاحية: الاستقرار المالي، العائد على الأصول، نسبة كفاية رأس المال، نسبة القروض إلى الودائع/نسبة التمويل إلى الودائع، الخدمات المصرفية التقليدية، الخدمات المصرفية الإسلامية

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul, ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Perbandingan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional Di BEI Periode 2021-2024”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan

Kelembagaan, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Purnama Hidayah Harahap, S.H.i., M.H. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, dan Kerjasama.
3. Bapak Nando Farizal, M.E. selaku Ketua Progam Studi Akuntansi Syariah, dan Ibu Nur Mutiah, M.Si yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.
4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kesabaran beliau memberikan arahan, saran, serta perbaikan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
5. Ibu Sry Lestari, M.E.I. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan kesediaan dalam meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan, serta koreksi yang sangat membantu peneliti dalam menyusun dan menyempurnakan penelitian ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman berharga selama peneliti menempuh pendidikan. Dan seluruh dosen serta staf Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Dengan penuh cinta dan rasa hormat, peneliti mempersembahkan ucapan terima kasih yang terdalem kepada ayah, cinta pertama peneliti, Alm. Jualdi sosok yang selalu peneliti rindukan yang tidak bisa lagi peneliti peluk raganya, yang kini telah beristirah di surga-Nya Allah. Terima kasih atas segala kasih sayang, perjuangan, dan pengorbanan yang telah diberikan semasa hidup. Meski kini Ayah tidak lagi membersamai langkah peneliti, namun doa, nasihat, dan kenangan tentang ayah selalu hidup dan menjadi kekuatan dalam setiap perjalanan ini. Semoga Allah SWT menempatkan ayah di tempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'Alamiin.
9. Teruntuk pintu surgaku, mamak tercinta Sri, terima kasih telah

mengusahakan yang terbaik untuk pendidikan peneliti, terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus, pelukan yang selalu menguatkan, serta pengorbanan yang tak terhitung nilainya. Mamak adalah alasan peneliti mampu bertahan dan terus melangkah hingga sampai di titik ini. Sehat selalu dan panjang umur karena mamak harus selalu ada di setiap langkah, perjuangan dan pencapaian peneliti saat ini hingga seterusnya. Semoga setiap lelah, air mata, dan kasih sayang yang telah berikan kepada peneliti selalu dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

10. Teruntuk saudara laki-laki peneliti Alm. Azis Ahmad Fauji meski tidak selalu hadir disisi peneliti terima kasih atas setiap perhatian dan dukungan yang pernah diberikan kepada peneliti semoga setiap kebaikan yang telah diberikan menjadi pahala dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya kepadamu dan diberikan tempat terbaik. Dan teruntuk saudara perempuan peneliti, Sri Utari, Am.keb yang telah memberi semangat, dukungan, dan dengan ikhlas serta sabar telah memberi kebutuhan dan menuruti setiap keinginan peneliti. Serta kakak ipar, abang ipar, dan keponakan-keponakan peneliti dan seluruh keluarga yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu namanya, peneliti banyak mengucapkan terima kasih untuk setiap doa-doa baik dan semangat kepada peneliti. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.
11. Terimakasih untuk teman peneliti yaitu, Rizka Maulida, dan Sri Haryani, Minta Rahma Ubah Harahap yang telah menjadi teman peneliti dari awal masuk asrama, hingga saat ini yang selalu hadir memberikan dukungan dan

semangat dalam setiap proses yang peneliti jalani. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, canda tawa, serta bantuan yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan semua momen berharga yang membantu peneliti dalam melewati masa-masa sulit selama menyelesaikan skripsi. Serta seluruh teman-teman Progam studi Akuntansi syariah angkatan 2022 terima kasih atas setiap kebersamaan, diskusi panjang hingga hal-hal baik yang dijalani bersama.

12. Terakhir kepada diri sendiri, Novita Saputri. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah berjuang dan bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun banyak hal yang terasa berat, tetap berusaha walaupun lelah, dan memilih untuk terus melangkah sampai akhirnya sampai di titik ini. Perjalanan ini tidak mudah, tetapi setiap proses yang dilalui menjadi bukti bahwa peneliti mampu melewati nya.

Padangsidempuan, 09 Juni 2026
Peneliti

NOVITA SAPUTRI
NIM. 22 406 00006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ى...ا	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang

yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD,

diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid. Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Teori Intermediasi Keuangan	12
2. Stabilitas Keuangan.....	12
a. Pengertian Stabilitas Keuangan	12
b. Indikator Stabilitas.....	15
c. Faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas	18
3. Perbedaan Perbankan Syariah dan Konvensional	20
a. Perbankan Syariah	20
b. Perbankan Konvensional	24
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel	47
D. Sumber Data.....	49

E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
B. Deskripsi Data Penelitian	57
C. Analisis Data	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
E. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi Hasil Penelitian	78
C. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perbandingan Rasio Keuangan.....	4
Tabel I.2 Defenisi Operasional	8
Tabel II.1 Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional.....	26
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel III.1 Sampel Penelitian.....	48
Tabel IV.1 Objek Penelitian.....	57
Tabel IV.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	59
Tabel IV.3 Hasil Uji Normalitas (Shapiro-wilk).....	64
Tabel IV.4 Hasil Uji Homogenitas.....	65
Tabel IV.5 Hasil Uji Mann-Whitney U Test (Ranks-ROA)	67
Tabel IV.6 Hasil Uji Mann-Whitney U Test (Test Statistics-ROA).....	67
Tabel IV.7 Hasil Uji Mann-Whitney U Test (Ranks-CAR)	68
Tabel IV.8 Hasil Uji Mann-whitney U Test (Test Statistics-CAR)	68
Tabel IV.9 Hasil Uji Mann-Whitney U Test (Ranks-LDR/FDR).....	69
Tabel IV.10 Hasil Uji Mann-Whitney U Test (Ranks-LDR/FDR).....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pikir	43
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Variabel Penelitian
- Lampiran 2. Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 3. Uji Normalitas
- Lampiran 4. Uji Homogenitas
- Lampiran 5. Uji Mann-Whitney U Test ROA
- Lampiran 6. Uji Mann-Whitney U Test CAR
- Lampiran 7. Uji Mann-Whitney U Test LDR/FDR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan modern karena menjalankan fungsi intermediasi keuangan yang sangat vital, yaitu menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*). Melalui fungsi tersebut, perbankan berperan penting dalam mengalokasikan dana secara produktif sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Kemudian pengertian bank menurut undang-undang Nomor 10 tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Dalam satu dekade terakhir, perekonomian global mengalami berbagai dinamika dan guncangan, seperti pandemi COVID-19, konflik geopolitik, meningkatnya inflasi global, serta perubahan kebijakan moneter di berbagai negara. Kondisi tersebut memberikan tekanan terhadap sektor keuangan, khususnya perbankan, yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi utama.² Oleh karena itu, stabilitas sektor perbankan

¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, ed. 2 (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 212.

² Bank Indonesia, *Laporan Stabilitas Sistem Keuangan* (Jakarta: BI, 2023), hlm. 12.

menjadi faktor yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi dan mencegah terjadinya risiko sistemik.

Secara teoritis, stabilitas keuangan perbankan dapat dijelaskan melalui teori stabilitas sistem keuangan, yang menyatakan bahwa sistem keuangan dikatakan stabil apabila mampu menjalankan fungsi intermediasi, menjaga sistem pembayaran, serta menyerap guncangan ekonomi tanpa mengganggu aktivitas ekonomi riil. Selain itu, teori intermediasi keuangan menegaskan bahwa ketidakseimbangan dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta lemahnya pengelolaan risiko dapat menimbulkan instabilitas perbankan.³ Dengan demikian, stabilitas perbankan menjadi prasyarat utama bagi terciptanya sistem keuangan yang sehat.

Stabilitas keuangan perbankan merujuk pada keadaan di mana bank dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, mempertahankan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, serta menunjukkan ketahanan terhadap beraneka risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Bank Indonesia menjelaskan stabilitas sistem keuangan sebagai situasi di mana sistem keuangan dapat melakukan fungsi intermediasi dan sistem pembayaran dengan baik tanpa mengganggu aktivitas ekonomi. Kondisi stabil tersebut secara umum tercermin melalui

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022), hlm. 37.

indikator-indikator keuangan seperti kecukupan modal, likuiditas, dan tingkat profitabilitas bank.⁴

Pengalaman krisis moneter Asia tahun 1997–1998, krisis keuangan global tahun 2008, serta pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menunjukkan bahwa lemahnya stabilitas perbankan dapat berdampak signifikan terhadap perekonomian nasional. Pandemi COVID-19 menyebabkan perlambatan penyaluran kredit, peningkatan kredit bermasalah, dan penurunan profitabilitas perbankan.⁵ Namun demikian, sektor perbankan Indonesia mulai menunjukkan pemulihan pada periode 2021–2024 seiring dengan adanya stimulus fiskal, kebijakan restrukturisasi kredit oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta kebijakan moneter Bank Indonesia.

Dalam sistem perbankan Indonesia, terdapat dua jenis perbankan yang beroperasi secara berdampingan, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan konvensional menggunakan sistem bunga sebagai instrumen utama dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit, sedangkan perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang melarang riba, gharar, dan maisir, serta menerapkan mekanisme pembiayaan berbasis bagi hasil dan jual beli.⁶ Sesuai dengan teori variasi model bisnis dalam sektor perbankan, perbedaan dalam prinsip operasinya secara teori berdampak pada variasi dalam struktur pendapatan, manajemen risiko, dan stabilitas keuangan bank.

⁴ Bank Indonesia, *Laporan Stabilitas Sistem Keuangan* (Jakarta: BI, 2023), hlm. 4.

⁵ Bank Indonesia, *Stabilitas Sistem Keuangan* (Jakarta: BI, 2023).

⁶ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021).

Stabilitas keuangan perbankan dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan, antara lain *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai indikator kecukupan modal, serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai indikator likuiditas.⁷ Sebagai gambaran awal mengenai kondisi stabilitas keuangan perbankan syariah dan konvensional di Indonesia, penelitian ini menyajikan perbandingan rasio keuangan antara Bank Syariah Indonesia (BRIS) dan Bank Rakyat Indonesia (BBRI) selama periode 2021–2024 sebagaimana disajikan pada Tabel I.1.

**Tabel I.1 Perbandingan Rasio Keuangan
Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Tahun	Bank	ROA (%)	CAR (%)	FDR/LDR (%)
2021	BRIS	1,61	22,09	73,39
2022	BRIS	1,98	20,29	79,37
2023	BRIS	2,35	21,04	81,73
2024	BRIS	2,49	21,40	84,97
2021	BBRI	2,27	24,27	83,67
2022	BBRI	3,76	22,30	79,17
2023	BBRI	3,93	24,06	84,73
2024	BBRI	3,76	23,28	89,39

Sumber: Laporan Keuangan BRIS dan BBRI (2021–2024), data diolah.

Berdasarkan Tabel I.1 diatas, terlihat adanya perbedaan tren profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia selama periode penelitian. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan kedua jenis perbankan tidak selalu bergerak searah, sehingga tingkat stabilitas

⁷ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022).

keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional belum dapat disimpulkan secara pasti.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum adanya kejelasan secara empiris mengenai perbedaan tingkat stabilitas keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, khususnya pada masa pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19. Dapat dilihat bahwa FDR Bank Syariah Indonesia meningkat dari tahun ke tahun yang berarti Bank Syariah Indonesia memenuhi kewajiban dana pihak ketiga. Sementara pada LDR Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2022. Meskipun secara teoritis perbedaan prinsip operasional kedua jenis perbankan dapat memengaruhi stabilitas keuangan.

Bank syariah menghadapi berbagai tantangan, khususnya karena ukuran operasionalnya yang masih kecil dan infrastruktur yang belum sekuat bank konvensional. Sementara itu, bank konvensional lebih peka terhadap fluktuasi suku bunga yang bisa memengaruhi biaya pendanaan dan permintaan untuk kredit. Perbedaan tersebut membuat perbandingan stabilitas antara bank syariah dan bank konvensional menjadi tema yang signifikan dan relevan untuk diteliti. Hingga kini, riset tentang perbandingan stabilitas antara bank syariah dan bank konvensional masih cukup terbatas. Kebanyakan studi lebih fokus pada profitabilitas tanpa

memberikan perhatian yang cukup pada aspek stabilitas secara menyeluruh.

Selain itu, studi sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa analisis mengungkapkan bahwa bank konvensional biasanya lebih konsisten dalam menghasilkan keuntungan, sementara analisis lain mengindikasikan bahwa bank syariah lebih mampu bertahan di tengah krisis. Perbedaan dalam hasil penelitian ini menyebabkan adanya celah penelitian yang perlu diselidiki kembali dengan menggunakan data terkini, terutama pada rentang waktu 2021-2024 ketika ekonomi Indonesia mulai memasuki fase pemulihan yang penuh.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menganalisis dan membandingkan stabilitas keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024 guna memperoleh bukti empiris yang lebih jelas dan komprehensif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan prinsip operasional antara perbankan syariah yang berlandaskan prinsip bagi hasil dan larangan bunga dengan perbankan konvensional yang menggunakan sistem berbasis bunga, yang secara teoritis berpotensi menimbulkan perbedaan tingkat stabilitas keuangan.

2. Stabilitas keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024 menunjukkan dinamika kinerja yang berbeda berdasarkan indikator profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas.
3. Belum adanya kejelasan secara empiris mengenai apakah terdapat perbedaan tingkat stabilitas keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini perlu dibatasi agar hasilnya akurat dan dapat dipercaya, serta pembahasan yang spesifik dan mendalam. Maka peneliti membatasi penelitian ini hanya membahas variabel stabilitas keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Objek penelitian ini, pada perbankan syariah dan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan mengenai makna variabel penelitian agar dapat diukur secara jelas dan objektif.⁸ Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah stabilitas keuangan bank,

⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*” (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 57.

yang diukur dengan beberapa rasio keuangan utama.⁹ Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Stabilitas Keuangan Bank Syariah (X1)	Kondisi Keuangan Bank yang mencerminkan kemampuan menjaga kinerja keuangan agar tetap stabil, efisiensi, dan tahan terhadap risiko eksternal.	1. <i>Return on Assets</i> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ ¹⁰ 2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> ¹¹ $CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ 3. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) atau <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ $FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ ¹²	Rasio
2	Stabilitas Keuangan Bank Konvensional (X2)	Kondisi Keuangan Bank yang mencerminkan kemampuan menjaga kinerja keuangan agar tetap stabil, efisiensi, dan tahan terhadap risiko eksternal.	4. <i>Return on Assets</i> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ ¹³ 5. <i>Capital Adequacy Ratio</i> ¹⁴ $CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ 6. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) atau <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ $FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ ¹⁵	Rasio

⁹ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan.*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022), hlm.89.

¹⁰ Hadijah Febriana dkk., *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hlm.128

¹¹ Hadijah Febriana dkk., *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hlm.154

¹² Fairuz Irbah Gina et al., *Dinamika Kinerja Keuangan Bank* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2025), hlm.7

¹³ Hadijah Febriana dkk., *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hlm.128

¹⁴ Hadijah Febriana dkk., *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hlm.154

¹⁵ Fairuz Irbah Gina et al., *Dinamika Kinerja Keuangan Bank* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2025), hlm.7

Berdasarkan tabel I.2 di atas, Variabel Stabilitas keuangan bank syariah (X1) dan stabilitas keuangan bank konvensional (X2) sebagai variabel yang akan dibandingkan. Stabilitas keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan beberapa indikator rasio keuangan, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah, serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional.

Penggunaan indikator tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan masing-masing jenis bank dalam menjaga kinerja keuangan, kecukupan modal, serta kemampuan mengelola dana pihak ketiga. Nilai dari masing-masing indikator diperoleh melalui laporan keuangan bank yang kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan stabilitas keuangan antara bank syariah dan bank konvensional.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* (ROA) antara perbankan syariah dan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024?
2. Apakah terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara perbankan syariah dan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024?

3. Apakah terdapat perbedaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara perbankan syariah dan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini disusun untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan *Return on Assets* (ROA) antara perbankan syariah dan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.
2. Untuk mengetahui perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara perbankan syariah dan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.
3. Untuk mengetahui perbedaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara perbankan syariah dan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pemahaman mendalam mengenai stabilitas keuangan pada bank syariah dan bank

konvensional, serta melatih kemampuan analisis dalam mengelola data keuangan dan menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik sejenis dan menjadi landasan awal untuk pengembangan penelitian lanjutan dan menambahkan variabel lain, seperti efisiensi atau pengaruh faktor makro ekonomi terhadap stabilitas keuangan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak perbankan, khususnya sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan guna menilai sejauh mana tingkat stabilitas keuangan yang dimiliki bank masing-masing dan dapat memberikan gambaran posisi stabilitas keuangan bank syariah dan konvensional selama periode 2021-2024, yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan strategis, terutama dalam hal efisiensi operasional, permodalan, dan manajemen risiko. Serta dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan kepercayaan investor melalui penguatan struktur keuangan yang lebih stabil dan keberlanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Intermediasi Keuangan

Teori intermediasi keuangan (*Financial Intermediation Theory*) yang dikemukakan oleh Gurley dan Shaw (1973) menjelaskan peran lembaga keuangan, seperti perbankan, dalam menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*). Dalam hal ini, perbankan berfungsi sebagai perantara yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian, yaitu untuk memperlancar pembiayaan, pencapaian stabilitas keuangan, maka kondisi perbankan harus tetap stabil. Pentingnya fungsi intermediasi ini agar roda perekonomian dapat terus berjalan dengan baik sehingga dapat tercapai kestabilan ekonomi. Semakin tinggi nilai intermediasi perbankan maka semakin baik kondisi perbankan.¹⁶

2. Stabilitas Keuangan

a. Pengertian Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan merupakan konsep sentral dalam sistem ekonomi modern karena mencerminkan kemampuan sistem keuangan untuk menjalankan fungsi intermediasi secara efektif, mengelola risiko,

¹⁶ Rahima Kumala dkk., " *Market Share Bank Syariah di Indonesia: Strategi Peningkatan Melalui Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan*" (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2026), hlm.36-37.

dan bertahan terhadap guncangan ekonomi. Stabilitas sistem keuangan adalah kondisi di mana sistem keuangan nasional mampu menyalurkan dana, memitigasi risiko, dan menyerap guncangan ekonomi tanpa menimbulkan gangguan terhadap perekonomian nasional.¹⁷ Dengan demikian, teori intermediasi keuangan bisa dijadikan dasar teori dalam penelitian ini karena menjelaskan fungsi penting perbankan dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana dengan efisien. Kinerja fungsi intermediasi tersebut akan terlihat dalam berbagai indikator keuangan perbankan yang terkait dengan tingkat stabilitas, seperti keuntungan, kecukupan modal, serta kemampuan dalam menyalurkan dana. Oleh karena itu, teori ini relevan untuk mendukung analisis perbandingan stabilitas keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 hingga 2024.

Stabilitas keuangan dapat diartikan sebagai kondisi di mana sistem keuangan mampu menjalankan fungsi intermediasi secara efektif, menyalurkan kredit, serta mengelola risiko tanpa menimbulkan gangguan berarti bagi perekonomian.¹⁸ Dalam konteks perbankan, stabilitas keuangan tercermin dari kemampuan bank menjaga profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas.

Stabilitas keuangan dapat diartikan sebagai kondisi di mana lembaga keuangan, pasar, dan infrastruktur keuangan berfungsi dengan

¹⁷ Bank Indonesia, "*Laporan Stabilitas Sistem Keuangan*" (Jakarta: BI, 2023), hlm. 5.

¹⁸ Lukman Dendawijaya, "*Manajemen Perbankan*" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2021).

baik, bahkan ketika menghadapi tekanan yang signifikan.¹⁹ Sementara itu, stabilitas keuangan suatu bank dapat dilihat dari sejauh mana bank mampu menjaga kepercayaan masyarakat, mempertahankan likuiditas, serta menjaga kecukupan modalnya.²⁰

Selain itu, stabilitas keuangan juga dapat dipahami sebagai kondisi di mana sistem keuangan mampu menjalankan mekanisme ekonomi seperti penyaluran dana, penetapan harga, serta pengelolaan risiko secara efektif sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sistem keuangan yang stabil juga ditandai dengan kemampuannya dalam menyerap berbagai guncangan baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri tanpa mengganggu aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Dalam perspektif hukum di Indonesia, stabilitas sistem keuangan merupakan kondisi di mana sistem keuangan berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu bertahan dari berbagai gejolak ekonomi, baik yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa stabilitas keuangan adalah kondisi sistem keuangan yang sehat, kuat, dan seimbang, yang mampu menjalankan fungsi intermediasi, menjaga kepercayaan masyarakat, serta bertahan terhadap berbagai risiko dan guncangan ekonomi tanpa mengganggu stabilitas perekonomian secara keseluruhan.

¹⁹ Mishkin, Frederic S., *“Financial Markets and Institutions”* (New York: Pearson, 2021), hlm. 44.

²⁰ Siamat, Dahlan, *“Manajemen Lembaga Keuangan”* (Jakarta: Salemba Empat, 2021), hlm. 88.

b. Indikator Stabilitas

Stabilitas keuangan perbankan dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan bank dalam menjaga kinerja keuangannya agar tetap sehat dan stabil. Dalam penelitian perbankan, stabilitas keuangan umumnya diukur menggunakan rasio-rasio keuangan yang merupakan bagian dari penilaian kesehatan bank. Analisis rasio keuangan merupakan alat penting untuk menilai kinerja dan stabilitas bank. Rasio-rasio ini digunakan untuk mengukur berbagai aspek, seperti profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas.²¹ Rasio keuangan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bank dalam periode tertentu, sehingga dapat digunakan untuk membandingkan antar bank atau antar periode.²²

Dalam konteks perbankan, stabilitas sering kali diukur menggunakan sejumlah rasio keuangan yang menunjukkan kondisi fundamental suatu bank. Rasio-rasio ini mencakup:

1) *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.²³ ROA menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset yang tersedia untuk memperoleh pendapatan.

²¹ Andi Setiawan, "Determinants of Bank Stability in Indonesia's Dual Banking System," *Indonesian Finance Review*, Vol. 10, No. 2 (2022), hlm. 45.

²² Siti Rahmawati dan Taufik Hidayat, "Profitability and Stability in Islamic Banking," *Journal of Sharia Economics Studies*, Vol. 5, No. 1 (2022), hlm. 17.

²³ Lukman Dendawijaya, "Manajemen Perbankan" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2020), hlm. 89.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik kinerja keuangan bank, karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.²⁴ Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa bank tidak mampu memaksimalkan pemanfaatan asetnya, yang dapat mengurangi kepercayaan dari investor dan deposan. Dalam konteks perbankan syariah, ROA berfungsi sebagai indikator kunci untuk menilai seberapa efektif model bagi hasil dan pembiayaan yang didasarkan pada aset nyata.

Sedangkan bagi bank konvensional, ROA menjadi refleksi efisiensi manajemen terhadap pendapatan berbasis bunga. Dari perspektif stabilitas, ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan bank untuk menyerap potensi kerugian dari laba operasionalnya, sehingga mengurangi risiko kebangkrutan.²⁵ Dengan demikian, ROA memiliki korelasi positif yang berarti peningkatan profitabilitas akan memperkuat stabilitas bank.

2) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang memadai untuk menutup potensi risiko kerugian dari aset yang dimiliki.²⁶

²⁴ Lukman Dendawijaya, “*Manajemen Perbankan*” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2020), hlm. 89.

²⁵ Mishkin, Frederic S., “*Financial Markets and Institutions*” (New York: Pearson, 2021), hlm. 47.

²⁶ Siamat, Dahlan, “*Manajemen Lembaga Keuangan*” (Jakarta: Salemba Empat, 2021), hlm. 114.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal bank dapat menutupi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.²⁷ Bank Indonesia mewajibkan setiap bank memiliki CAR minimum sebesar 8% sesuai standar *Basel Committee on Banking Supervision* (Basel III). Modal yang kuat memberikan kepercayaan kepada deposan dan investor bahwa bank mampu menanggung risiko kerugian tanpa harus mengandalkan dana pihak ketiga. Semakin tinggi CAR, semakin kuat pula posisi permodalan bank untuk bertahan dari guncangan ekonomi.²⁸

3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan likuiditas bank dalam memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menggambarkan perbandingan antara jumlah kredit (pembiayaan) yang disalurkan kepada nasabah dengan jumlah dana yang diterima.

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

²⁷ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Indonesia 2024”, hlm. 17.

²⁸ Ascarya, “Akad dan Produk Bank Syariah” (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 92.

Besarnya *loan to deposit ratio* (LDR) menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.²⁹

$$LDR/FDR = \frac{\text{Total Kredit/Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Ketiga indikator tersebut dipilih karena secara bersama-sama merepresentasikan aspek utama dalam penilaian kesehatan bank, yaitu permodalan, profitabilitas, dan likuiditas. Kombinasi dari ketiga aspek tersebut dianggap mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai stabilitas keuangan suatu bank.

c. Faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas keuangan

1) Faktor Internal

a) Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada nasabah. Tingkat likuiditas yang rendah atau tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan risiko penarikan dana secara besar-besaran (*bank run*), yang akhirnya berdampak pada ketidakstabilan keuangan. Oleh karena itu, baik perbankan syariah maupun konvensional menempatkan likuiditas sebagai indikator utama dalam menjaga kepercayaan nasabah dan stabilitas operasional.

b) Kecukupan Modal (*Capital Adequacy*)

Kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian yang mungkin terjadi. Bank dengan

²⁹ Ascarya, “*Akad dan Produk Bank Syariah*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2021). hlm. 212.

modal yang kuat lebih mampu menghadapi tekanan ekonomi dan krisis finansial. Sebaliknya, rasio kecukupan modal yang rendah meningkatkan risiko kegagalan bank, sehingga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan.³⁰

c) Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Bank yang secara konsisten mampu menghasilkan laba menunjukkan ketahanan keuangan yang lebih baik, sehingga stabilitasnya juga lebih terjaga.

2) Faktor Eksternal

a) Kondisi Ekonomi Makro

Kondisi ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat suku bunga, berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan. Perlambatan ekonomi dapat meningkatkan risiko kredit macet dan menurunkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan.³¹

b) Kebijakan dan Regulasi Perbankan

Kebijakan dari regulator, termasuk ketentuan permodalan, manajemen risiko, dan pengawasan, berperan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Regulasi yang kuat dapat meningkatkan daya tahan bank terhadap tekanan eksternal dan krisis keuangan.

³⁰ Kasmir, "*manajemen perbankan*" (Jakarta: rajawali Pers, 2018), hlm 81.

³¹ Kasmir, "*manajemen perbankan*" (Jakarta: rajawali Pers, 2018), hlm 83.

c) Sistem Keuangan Nasional

Kondisi stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan juga memengaruhi kinerja dan stabilitas perbankan.³² Gangguan pada sistem keuangan nasional dapat menimbulkan risiko sistemik yang berdampak pada semua bank, baik syariah maupun konvensional.

3. Perbedaan Perbankan Syariah dan Konvensional

Indonesia menganut sistem perbankan ganda (*dual banking system*), dimana perbankan syariah dan perbankan konvensional beroperasi secara berdampingan.³³ Keduanya memiliki prinsip dan mekanisme operasional yang berbeda secara mendasar.

a. Perbankan Syariah

Perbankan syariah dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam sebagaimana diuraikan dalam fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Prinsip-prinsip ini meliputi keadilan dan keseimbangan (*al-watawazun*), mengutamakan kemaslahatan umum dan kepentingan umum (*maslahah*), *universalisme* (*kealimam*), dan bebas dari unsur riba (*bunga*), *gharar* (*ketidakpastian*), dan *maysir* (*spekulasi*) dan unsur yang melanggar hukum.³⁴

³² Lukman Dendawijaya, “*Manajemen Perbankan*” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019).

³³ Bank Indonesia, “*Laporan Stabilitas Sistem Keuangan*”, (Jakarta: BI, 2023), hlm. 8.

³⁴ Imron Mawardi, Muhammad Ubaidillah Al Mustofa, Tika Widiastuti, Sunan Fanani, Mohammed Hariri Bakri, Zainal Hanafi, dan Anidah Robani, “*Comparative Stability Analysis of Indonesian Banks: Markov Switching—Dynamic Regression for Islamic and Conventional Sectors*,” PLOS ONE, 18 April 2024, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0301398>.

Kata riba berasal dari bahasa Arab, secara etimologis berarti bertambah (az-ziyadah), selain bertambah, riba juga bermakna berkembang(an-numuw), membesar(al-uluw) atau meningkat (alirtifa). Riba secara sederhana dicontohkan seperti seseorang meminjam sesuatu dari orang lain lalu mengembalikannya dengan cara berlebih dari apa yang dipinjam.³⁵

Apabila dia komitmen terus di atas taubatnya, maka Allah tidak akan menghilangkan pahala orang-orang yang berbuat baik. Dan barangsiapa kembali kepada praktek riba dan menjalankannya setelah sampai kepadanya larangan Allah tentang itu, maka sungguh dia pantas memperoleh siksaan dan hujjah telah tegak nyata di hadapannya. Oleh sebab itu, Allah berfirman,

“Maka mereka itu adalah para penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Sedangkan Gharar (ketidakpastian), Gharar menurut bahasa artinya keraguan, tipuan atau tindakan yang bertujuan merugikan pihak lain. Suatu akad mengandung unsur penipuan, karena tidak ada kepastian baik mengenai ada atau tidak ada obyek akad, besar kecil jumlah maupun menyerahkan obyek akad tersebut. Pengertian gharar menurut para ulama fikih adalah Imam Al-Qarafi mengemukakan gharar adalah suatu akad

³⁵ Imron Mawardi, Muhammad Ubaidillah Al Mustofa, Tika Widiastuti, Sunan Fanani, Mohammed Hariri Bakri, Zainal Hanafi, dan Anidah Robani, “*Comparative Stability Analysis of Indonesian Banks: Markov Switching—Dynamic Regression for Islamic and Conventional Sectors*,” PLOS ONE, 18 April 2024, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0301398>.

yang tidak diketahui dengan tegas, apakah efek akad terlaksana atau tidak, seperti melakukan jual beli ikan yang masih dalam air (tambak).³⁶

Dan Maisir (Spekulasi) adalah transaksi yang digantungkan pada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan. Identik dengan kata maisir adalah qimar. Menurut Muhammad Ayub, baik maisir maupun qimar dimaksudkan sebagai permainan untung-untungan (*game of chance*). Dengan kata lain, yang dimaksudkan dengan maisir adalah perjudian. Kata maisir dalam bahasa Arab secara harfiah adalah memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa bekerja. Yang biasa disebut berjudi. Judi dalam terminologi agama diartikan sebagai “suatu transaksi yang dilakukan oleh dua pihak untuk kepemilikan suatu benda atau jasa yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain dengan cara mengaitkan transaksi tersebut dengan suatu tindakan atau kejadian tertentu.”

Dalam operasionalnya, bank syariah menggunakan berbagai akad seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kerja sama modal), murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), ijarah (sewa), dan wakalah (perwakilan). Sistem ini menekankan keadilan, transparansi, dan keterkaitan langsung dengan sektor riil, sehingga seluruh transaksi harus

³⁶ Muhammad Syafii Antonio, “*Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*.” (Jakarta: Gema Insani, 2019), hlm.72.

berbasis aset atau kegiatan ekonomi nyata.³⁷ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa Ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”³⁸ (QS. An-Nisa [4]: 29)

Tafsir Al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia

Menafsirkan ayat diatas, Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya serta melaksanakan syariat-Nya, tidak halal bagi kalian untuk memakan harta sebagian kalian kepada sebagian yang lainnya tanpa didasari Haq, kecuali telah sejalan dengan syariat dan penghasilan yang dihalalkan yang bertolak dari adanya saling ridoh dari kalian. Dan janganlah sebagian kalian membunuh sebagian yang lain, akibatnya kalian akan membinasakan diri kalian dengan melanggar larangan-larangan Allah dan maksiat-maksiat kepada-Nya. Sesungguhnya Allah Maha penyayang kepada kalian dalam setiap perkara yang Allah memerintahkan kalian untuk mengerjakannya dan perkara yang Allah melarang kalian melakukannya.³⁹

³⁷ Ascarya, “Akad dan Produk Bank Syariah.” hlm. 51.

³⁸ Departement Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,2019).

³⁹ Tafsir al-Muyassar /Kementerian Agama Arab Saudi, “Tafsir Surah Al-Nisa ayat 29.” TafsirWeb, diakses 11 Juni 2026, <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html>

Dengan menekankan transparansi, dan keadilan sistem syariah memiliki potensi lebih stabil dalam jangka panjang karena tidak bersifat spekulatif dan menghindari leverage berlebihan, namun cenderung memiliki tantangan efisiensi dan likuiditas yang lebih tinggi dibanding sistem bunga konvensional.⁴⁰

b. Perbankan Konvensional

Berbeda dengan bank syariah, bank konvensional menggunakan mekanisme bunga sebagai imbal hasil dan biaya dana.⁴¹ Bank Konvensional merupakan lembaga keuangan yang beroperasi mengikuti prinsip ekonomi umum, bukan sesuai dengan syariah. Bank ini mengacu pada perjanjian baik di tingkat nasional maupun internasional sekaligus berdasarkan hukum negara yang resmi.⁴² Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998, bahwa bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang prinsipnya menggunakan dua metode, yaitu:

- 1) Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.
- 2) Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu.

⁴⁰ Ascarya, “*Akad dan Produk Bank Syariah.*” hlm. 89.

⁴¹ Kasmir, “*Manajemen Perbankan*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022), hlm. 103.

⁴² Widodo Hari Lusinto, dkk., “*Manajemen, Ekonomi dan Perbankan Syariah: Teori dan Aplikasi*” (Indramayu: Penerbit Karya Bakti Makmur, 2021), hlm.197.

Sistem penetapan biayaini disebut fee based. Bank konvensional memperoleh keuntungan dari selisih bunga simpanan dan pinjaman (*interest spread*).

Secara praktis, bank konvensional bersifat netral terhadap jenis usaha nasabah selama tidak melanggar hukum negara, tanpa mempertimbangkan aspek halal atau haram secara religius. Selain itu, risiko bisnis sepenuhnya dibebankan kepada debitur. Bank akan tetap menerima pendapatan bunga selama kewajiban kredit terpenuhi, terlepas dari apakah bisnis nasabah sedang untung atau rugi. Identitas utamanya yaitu relasi bersifat Kreditur-Debitur; orientasi keuntungan dari selisih bunga (*spread*); fokus pada kepatuhan hukum positif tanpa batasan syariat tertentu.⁴³ Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, konvensional berarti “menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan.”

Dengan demikian bank konvensional adalah yang operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu yang menjadi kebiasaan. Sistem ini dinilai lebih efisien dalam jangka pendek karena memiliki instrumen keuangan yang lebih beragam dan pasar modal yang lebih likuid.⁴⁴ Namun, bank konvensional lebih rentan terhadap fluktuasi suku bunga dan risiko pasar, terutama ketika terjadi ketidakstabilan moneter.⁴⁵ Oleh karena itu, pengukuran stabilitas

⁴³ Raden Minda Kusumah et al., *Bank & Lembaga Keuangan (Sistem, Manajemen, dan Kebijakan dalam Perekonomian Modern)* (Bandung: Widina Media Utama, 2026).hlm.48.

⁴⁴ Mishkin, Frederic S., “*Financial Markets and Institutions*”, (New York: Pearson, 2021), hlm. 215.

⁴⁵ Mishkin, Frederic S., “*Financial Markets and Institutions*”, (New York: Pearson, 2021), hlm. 220.

bank konvensional sering kali difokuskan pada indikator efisiensi dan ketahanan modal, seperti ROA, dan CAR.

Tabel II.1 Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional

No	Aspek Pembeda	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Prinsip Dasar	Berdasarkan prinsip syariah (Al-Qur'an & Hadis).	Berdasarkan bunga dan hukum positif.
2	Sistem Imbal Hasil	Menggunakan bagi hasil, margin jual beli, atau sewa.	Menggunakan bunga (<i>interest</i>) tetap/ mengambang.
3	Hubungan Nasabah	Kemitraan, penjual-pembeli, atau sewa-menyewa.	Kreditur (pemberi dana) –debitur (penerima dana).
4	Pembagian Risiko	Risiko ditanggung bersama sesuai jenis akad.	Risiko usaha mayoritas ditanggung debitur.
5	Keuntungan	Hasil usaha yang dibagi (<i>fee & profit sharing</i>).	Selisih bunga (<i>spread based income</i>).
6	Orientasi usaha	Wajib halal, bebas dari Riba, Gharar, dan Maysir.	Bebas selama tidak melanggar hukum Negara.
7	Lembaga Pengawas	Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).	Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan Tabel II.1 di atas, Perbedaan kedua sistem ini mencerminkan pendekatan yang kontras dalam pengelolaan dana publik. Bank konvensional menitikberatkan pada optimalisasi laba berbasis bunga, sementara bank syariah mengedepankan prinsip kemitraan dan etika usaha. Kehadiran sistem ganda (*dual banking system*) ini memperkaya pilihan layanan keuangan bagi masyarakat Indonesia sekaligus memperkuat

stabilitas sistem keuangan nasional.⁴⁶ Secara singkat, bank konvensional lebih mengutamakan kepastian keuntungan melalui bunga, sehingga hubungan yang tercipta adalah hubungan utang-piutang. Sedangkan bank syariah, lebih menekankan pada aspek keadilan dan kebersamaan, dimana bank dan nasabah tumbuh bersama sebagai mitra bisnis.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang diteliti. Kajian terhadap penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam memperkuat dasar penelitian serta melihat adanya persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel II. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alma Allegra (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2022)	Analisis Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Ditinjau Dari Faktor Internal Dan Eksternal (Studi Empiris	Faktor internal (BOPO, NPF, FDR), faktor Eksternal (Inflasi, PDB)	Kuantitatif	Menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan pada bank syariah. Sedangkan variabel inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan pada bank syariah. Untuk variabel

⁴⁶ Raden Minda Kusumah et al., *Bank & Lembaga Keuangan (Sistem, Manajemen, dan Kebijakan dalam Perekonomian Modern)* (Bandung: Widina Media Utama, 2026).hlm.49-50.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode Januari 2016-Desember 2020)			BOPO, FDR, PDB tidak berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan pada bank syariah. ⁴⁷
2	Asriani Muhri, Abdul Hamid Habbe, dan Yohanis Rura (Jurnal Sinta 3 Owner:Riset dan Jurnal Akuntansi, vol. 7 No. 1, 2023)	Perbandingan stabilitas bank syariah dan bank konvensional di Indonesia.	Efisiensi, kompetisi, inklusi keuangan, stabilitas perbankan yang diukur menggunakan Z-Score, NPF/NPL	Kuantitatif	Menunjukkan efisiensi berpengaruh positif terhadap Z-score dan negatif terhadap NPF/L; kompetisi negatif terhadap NPF/L tetapi tidak berpengaruh terhadap Z-score; inklusi tidak berpengaruh terhadap Z-score tetapi memiliki pengaruh positif terhadap NPF/L. Dari sisi perbandingan, bank konvensional menunjukkan stabilitas yang lebih tinggi menurut Z-score, sementara pengukuran NPF/L tidak menunjukkan

⁴⁷ Alma Allegra, “Analisis Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah di Indonesia Ditinjau dari Faktor Internal dan Eksternal (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Januari 2016 – Desember 2020),” (Yogyakarta: Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, 2022), hlm. 70.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					perbedaan signifikan antara kedua sistem perbankan. ⁴⁸
3	Fellasufah Diniyah (Jurnal Sinta 5 Saujana: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah, Vol. 5 No. 2, 2023)	Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia: <i>Comperative Analysis</i>	NPF/NPL, FDR,LDR BOPO, stabilitas keuangan yang diukur menggunakan Z-Score	Kuantitatif	Menunjukkan bahwa variabel NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap stabilitas sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional. Sementara hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan syariah. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan syariah. BOPO tidak berpengaruh terhadap system perbankan syariah. Sedangkan stabilitas bank konvensional berdasarkan hasil secara parsial menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh secara positif dan

⁴⁸ Asriani Muhri, Abdul Hamid Habbe, dan Yohanis Rura, "Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional," *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2023): 346–366.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan konvensional. Sementara itu variabel LDR dan BOPO tidak terdapat pengaruh terhadap sistem perbankan konvensional di Indonesia. Penelitian ini mengukur stabilitas keuangan bank syariah dan konvensional di Indonesia menggunakan indikator Z-score hasil penelitian menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki stabilitas yang lebih baik dari pada bank syariah. ⁴⁹
4	Fitri Anggraini, Taufik, Muizzudin, Isni Andriana (Jurnal sinta 4 Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan	Analisis Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional di Negara-negara kawasan MENA	Stabilitas keuangan dengan indikator CAR, FDR, BOPO, NPF/NPL	Kuantitatif	Hasil regresi menunjukkan bahwa secara simultan CAR, FDR, BOPO, NPF berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Secara parsial CAR dan FDR berpengaruh positif signifikan,

⁴⁹ Fellasufah Diniyah, "Stabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional di Indonesia: Comparative Analysis," Saujana: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah. Vol. 5 No.2 (2023): 66-80.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	dan Bisnis Syariah, Vol. 6 No. 2, 2024)				BOPO berpengaruh negative signifikan. NPF tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas bank syariah. Sementara untuk bank konvensional CAR, LDR, BOPO, NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank konvensional. Secara parsial CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan, BOPO berpengaruh negative signifikan sedangkan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas bank konvensional. ⁵⁰
5	Tenti Dehi, Nuraini Kude, Silvana Masita Lestari (Jurnal akuntansi dan Pajak,	Analisis Perbandingan Tingkat Stabilitas Keuangan Syariah Dan Konvensional Di Gorontalo	Stabilitas keuangan dengan indikator Z-Index, NPF/NPL	Kuantitatif	Menunjukkan hasil penelitian yakni stabilitas kedua sistem perbankan tersebut, rata-rata dari keseluruhan bank syariah mempunyai tingkat kestabilan yang jauh lebih

⁵⁰ Fitri Anggraini, Taufik, Muizzudin, dan Isni Andriana, "Analisis Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional di Negara-Negara Kawasan MENA," Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, Vol. 6, No. 2 (2024), hlm. 609–621.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Vol. 24 No. 2, 2024)				baik daripada bank konvensional. ⁵¹
6	Firman Muhammad Abdurrohmman Akbar (Jurnal Sinta 5 Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol. 4 No. 3, 2024)	Stabilitas vs. Efisiensi: Studi Komperatif Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Konvensional di Indonesia	CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, dan BOPO	Kuantitatif	menunjukkan bahwa rasio permodalan (CAR), bank syariah memiliki rata-rata 30,15% dibandingkan 24,95% pada bank konvensional dengan hasil uji t=-2,154 dan sig. 0,045, yang menunjukkan posisi permodalan bank syariah lebih kokoh. bank konvensional unggul pada rasio profitabilitas ekuitas (ROE) dengan rata-rata 19,50% dibandingkan 12,85% pada bank syariah, serta nilai t= 3,122 dengan sig.0,006 yang mengindikasikan imbal hasil bagi pemegang saham lebih tinggi. Dari sisi efisiensi operasional (BOPO), bank konvensional mencatat rata-rata 68,50% lebih rendah

⁵¹ Tenti Dehi, Nurain Kude, dan Silvana Masita Lestari, "Analisis Perbandingan Tingkat Stabilitas Keuangan Syariah dan Konvensional di Gorontalo," Jurnal Akuntansi dan Pajak 24, no. 2 (2024): 1–9.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					dibandingkan 76,90% pada bank syariah, dengan nilai $t = -2,890$ dan $\text{sig}.0,011$, sehingga lebih efisien dalam mengelola biaya. Sementara itu, rasio NPL/NPF (2,58% vs 2,45%; $\text{sig}.0,442$) dan ROA (2,95% vs 2,75%; $\text{sig}.0,687$) tidak menunjukkan perbedaan signifikan, yang menandakan kualitas aset dan kemampuan menghasilkan laba relatif seimbang pada kedua kelompok bank. ⁵²

⁵² Firman Muhammad Abdurrohman Akbar, "Stabilitas vs. Efisiensi: Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Konvensional di Indonesia," Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol. 4, No. 3 (2024): 37–49.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	M. Guffar Harahap, Rozainun Haji Abdul Aziz, M. Radian Syah, Ami Nullah Marlis (Jurnal Sinta 5 International Journal of Islamic Economics, Vol. 7 No. 1, 2025)	<i>Financial Performance Analysis of Islamic Banks and Conventional Banks at Bank Syariah Indonesia and Bank Negara Indonesia 2021-2023</i>	CAR, ROA, ROE, NPL, BOPO, dan LDR	Kuantitatif	Menunjukkan bahwa Bank BSI unggul dalam Permodalan Rasio Kecukupan, imbal hasil aset, dan rasio Kredit Bermasalah (NPL) menunjukkan bahwa bank ini memiliki strategi yang kuat dalam manajemen risiko dan ekspansi bisnis berbasis syariah. Sementara itu, Bank BNI unggul dalam rasio Imbal Hasil Aset, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR), yang menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aset, mengendalikan biaya operasional, dan menjaga keseimbangan pendanaan. ⁵³
8	Nurrosyida Latifa	<i>PROFITABILITY</i>	Makroekonomi	Kuantitatif	Menunjukkan bahwa stabilitas

⁵³ M. Guffar Harahap, Rozainun Haji Abdul Aziz, M. Radian Syah, dan Ami Nullah Marlis, "Financial Performance Analysis of Islamic Banks and Conventional Banks at Bank Syariah Indonesia and Bank Negara Indonesia 2021-2023," Jurnal Ekonomi Islam Internasional, vol. 7, no. 1 (2025): 37-49.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Himma, Hastarini Dwi Atmanti (Jurnal Sinta 2 EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol. 13 No. 1, 2025)	<i>DRIVERS IN INDONESIA ISLAMIC AND CONVENTIONAL BANKS: MACROECONOMIC AND MICROECONOMIC PERSPECTIVES</i>	(PDB, BI-rate), mikroekonomi (NPL, LDR, NPF, FDR, BOPO)		dan pertumbuhan ekonomi makro dan mikro secara signifikan memengaruhi profitabilitas bank konvensional maupun bank syariah. Di Bank Umum Swasta (BUS), inflasi memberikan dampak negative dan signifikan terhadap ROA dengan meningkatkan biaya operasional dan menurunkan daya beli konsumen. Dari perspektif ekonomi mikro, NPL berdampak negatif terhadap ROA dengan meningkatkan kredit bermasalah, sementara LDR berdampak positif terhadap ROA karena mencerminkan pemanfaatan dana yang efektif dalam penyaluran kredit. Sementara itu, BOPO berdampak negatif, menunjukkan inefisiensi dalam pengelolaan biaya

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					operasional. Dalam konteks BUS, inflasi juga menurunkan ROA karena meningkatnya biaya operasional dan menurunnya imbal hasil investasi. Namun, pertumbuhan PDB dan BI-rate berdampak positif terhadap ROA dengan meningkatkan akumulasi dana pihak ketiga dan memungkinkan penyesuaian margin bagi hasil. Di tingkat mikro, NPF dan FDR berdampak negatif terhadap ROA, mencerminkan risiko pembiayaan bermasalah dan kendala likuiditas. ⁵⁴
9	Zul Hendri, Noraziah Che Arshad, Sri Rahmany, Slamet Wiharto,	<i>Nexus between risk and bank stability in the Indonesian Islamic Rural Bank</i>	Stabilitas bank diukur menggunakan Z-Score, FDR, NPF, lerner,	Kuantitatif	Menunjukkan bahwa risiko likuiditas dan pembiayaan berkorelasi negatif dengan stabilitas IRB. dampak negative risiko lik

⁵⁴ Nurrosyida Latifa Himma dan Hastarini Dwi Atmanti, "Profitability Drivers in Indonesian Islamic and Conventional Banks: Macroeconomic and Microeconomic Perspectives," El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah 13, no. 1 (2025): 1–20.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Fitriasari Sintarini (Jurnal Sinta 2 Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol. 11 No. 2, 2025)		lesset, CAR, CIR, GRDP, Covid-19		uiditas terhadap stabilitas IRB tetap tidak berubah selama pandemik Covid-19. Menariknya, dampak negatif risiko pembiayaan terhadap stabilitas IRB telah menurun selama pandemi Covid-19. Berdasarkan lokasi, dampak negatif risiko likuiditas terhadap stabilitas IRB meningkat untuk IRB di Jawa , sedangkan dampak negatif risiko pembiayaan terhadap stabilitas menurun untuk IRB yang berlokasi di Jawa dan luar Jawa. fundamental bank yang kuat meningkatkan stabilitas bank. ⁵⁵
10	Nora Hapsari Suradi, Bayu Nurhadi (Jurnal MUSYTA RI: Neraca Akuntansi	Analisis Comperative Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum	Stabilitas keuangan, Z-score, FDR/LDR BOPO, NPF/NPL	Kuantitatif	Menunjukkan bahwa secara rata-rata, bank umum syariah memiliki nilai Z-score yang lebih tinggi di bandingkan bank umum konvensional, men

⁵⁵ Zul Hendri, Noraziah Che Arshad, Sri Rahmany, Slamet Wiharto, dan Fitriasari Sintarini, "Nexus between Risk and Bank Stability in the Indonesian Islamic Rural Bank," Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam 11, no. 2 (2025): 287–301.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Manajemen, Ekonomi, Vol. 21 No. 12, 2025)	Konvensional Di Indonesia Periode 2019-2023			gindikasikan tingkat stabilitas keuangan yang relative lebih baik. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah, sementara LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank konvensional. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kedua jenis bank, menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank syariah, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank konvensional. ⁵⁶
11	Naya Haliza Putri & Muhammad Aris (Jurnal Manajemen	Pengaruh Stabilitas Keuangan, Struktur Modal, Manajemen Aset, dan Sales	Stabilitas keuangan, struktur modal, manajemen aset, dan sales growth	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan,

⁵⁶ Nora Hapsari Suradi & Bayu Nurhadi, "Analisis Comparative Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2019-2023", Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi 21, no.12 (2025): 41-50.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	ent Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ) Vol. 7(3), 2026)	Growth terhadap Kinerja Keuangan	terhadap kinerja keuangan		sedangkan struktur modal berpengaruh negatif, dan variabel lainnya tidak signifikan. ⁵⁷

Berdasarkan tabel II.2 diatas, beberapa penelitian terdahulu yang relevan, dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, sebagaimana uraian berikut:

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas stabilitas keuangan perbankan syariah dengan menggunakan indikator rasio keuangan sebagai alat analisis. Perbedaannya, penelitian sebelumnya hanya meneliti bank umum syariah yang terdaftar di OJK dengan menekankan faktor internal dan eksternal selama periode 2016–2020.⁵⁸ sedangkan penelitian ini membandingkan stabilitas keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian yang lebih terbaru, yaitu 2021–2024.

⁵⁷ Naya Haliza Putri dan Muhammad Abdul Aris, “Pengaruh Stabilitas Keuangan, Struktur Modal, Manajemen Aset, Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 7, no. 3 (2026): 1967–80, <https://doi.org/10.37385/msej.v7i3.10395>.

⁵⁸ Alma Allegra, “Analisis Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah di Indonesia Ditinjau dari Faktor Internal dan Eksternal (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Januari 2016 – Desember 2020),” (Yogyakarta: Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, 2022), hlm. 70.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan perbandingan stabilitas antara bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. Perbedaannya, penelitian sebelumnya menggunakan indikator Z-score, efisiensi, kompetisi, dan inklusi keuangan.⁵⁹ sedangkan penelitian ini menggunakan rasio keuangan utama seperti ROA, CAR, FDR, dan LDR sebagai indikator stabilitas keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan pendekatan komparatif antara bank syariah dan bank konvensional serta pemanfaatan indikator stabilitas keuangan.⁶⁰ Perbedaannya, penelitian sebelumnya menggunakan Z-score sebagai indikator utama stabilitas, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada analisis rasio profitabilitas, permodalan, dan likuiditas yang lebih mudah diaplikasikan dan dipahami dalam konteks laporan keuangan perbankan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap stabilitas bank syariah dan bank konvensional. Perbedaannya, penelitian sebelumnya dilakukan pada negara-negara kawasan MENA, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁶¹

⁵⁹ Asriani Muhri, Abdul Hamid Habbe, dan Yohanis Rura, “Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional,” *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2023): 346–366.

⁶⁰ Fellasufah Diniyah, “Stabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional di Indonesia: Comperative Analysis,” *Saujana: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*. Vol. 5 No.2 (2023): 66-80.

⁶¹ Fitri Anggraini, Taufik, Muizzudin, dan Isni Andriana, “Analisis Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional di Negara-Negara Kawasan MENA,” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Vol. 6, No. 2 (2024), hlm. 609–621.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membandingkan tingkat stabilitas keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional. Perbedaananya, penelitian sebelumnya dilakukan pada wilayah Gorontalo, sedangkan penelitian ini menggunakan data perbankan nasional yang terdaftar di BEI sehingga memiliki cakupan yang lebih luas.⁶²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menganalisis kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional melalui rasio keuangan. Perbedaananya, penelitian sebelumnya lebih menekankan perbandingan efisiensi dan profitabilitas, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada aspek stabilitas keuangan secara keseluruhan.⁶³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pada periode pascapandemi. Perbedaananya, penelitian sebelumnya hanya membandingkan dua bank tertentu, sedangkan penelitian ini berfokus pada stabilitas keuangan perbankan yang terdaftar di BEI secara lebih komprehensif.⁶⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan rasio keuangan perbankan sebagai indikator analisis. Perbedaananya, penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada faktor

⁶² Tenti Dehi, Nurain Kude, dan Silvana Masita Lestari, “Analisis Perbandingan Tingkat Stabilitas Keuangan Syariah dan Konvensional di Gorontalo,” *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 24, no. 2 (2024): 1–9.

⁶³ Firman Muhammad Abdurrohman Akbar, “Stabilitas vs. Efisiensi: Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Konvensional di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 4, No. 3 (2024): 37–49.

⁶⁴ M. Guffar Harahap, Rozainun Haji Abdul Aziz, M. Radian Syah, dan Ami Nullah Marlis, “Financial Performance Analysis of Islamic Banks and Conventional Banks at Bank Syariah Indonesia and Bank Negara Indonesia 2021-2023,” *Jurnal Ekonomi Islam Internasional*, vol. 7, no. 1 (2025): 37–49.

profitabilitas dan pengaruh makroekonomi, sedangkan penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada perbandingan stabilitas keuangan.⁶⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kajian stabilitas perbankan. Perbedaannya, penelitian tersebut fokus pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan penelitian ini meneliti bank umum syariah dan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.⁶⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membandingkan stabilitas keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan Z-score sebagai indikator utama,⁶⁷ sedangkan penelitian ini menggunakan rasio ROA, CAR, FDR, dan LDR serta periode penelitian yang lebih mutakhir, yaitu 2021–2024.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti stabilitas keuangan sebagai variabel yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta menggunakan data laporan keuangan sebagai sumber data penelitian. Perbedaannya, penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pengaruh beberapa variabel seperti struktur modal,

⁶⁵ Nurrosyida Latifa Himma dan Hastarini Dwi Atmanti, “*Profitability Drivers in Indonesian Islamic and Conventional Banks: Macroeconomic and Microeconomic Perspectives*,” *El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 13, no. 1 (2025): 1–20.

⁶⁶ Zul Hendri, Noraziah Che Arshad, Sri Rahmany, Slamet Wiharto, dan Fitriasis Sinterini, “*Nexus between Risk and Bank Stability in the Indonesian Islamic Rural Bank*,” *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 11, no. 2 (2025): 287–301.

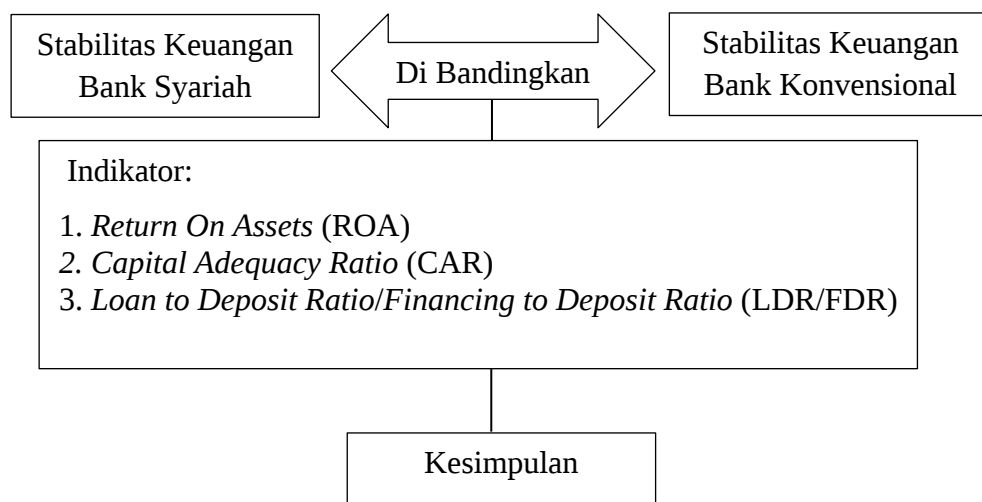
⁶⁷ Nora Hapsari Suradi & Bayu Nurhadi, “*Analisis Comperative Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2019-2023*”, *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* 21, no.12 (2025): 41-50.

manajemen aset, dan sales growth terhadap kinerja keuangan.⁶⁸ sedangkan penelitian ini secara khusus lebih menitikberatkan pada analisis stabilitas keuangan dengan menggunakan variabel ROA, CAR, LDR/FDR.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan memberikan gambaran terhadap peneliti, sehingga penelitian menjadi lebih terstruktur, sistematis, serta dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Fokus pembahasan pada penelitian ini mengenai perbandingan stabilitas keuangan perbankan syariah dan konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. Sehingga kerangka pikir yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar II.1 Kerangka Pikir



Berdasarkan pada gambar II.1 kerangka pikir di atas, penelitian ini membahas mengenai perbandingan stabilitas keuangan antara bank syariah dan

⁶⁸ Naya Haliza Putri dan Muhammad Abdul Aris, "Pengaruh Stabilitas Keuangan, Struktur Modal, Manajemen Aset, Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024," *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 7, no. 3 (2026): 1967–80, <https://doi.org/10.37385/msej.v7i3.10395>.

bank konvensional yang terdaftar di BEI. Stabilitas keuangan bank syariah (X1) dan stabilitas keuangan bank konvensional (X2) dianalisis berdasarkan indikator rasio keuangan yang terdiri dari Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), serta Financing to Deposit Ratio (FDR) pada bank syariah dan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada bank konvensional.

Masing-masing indikator digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, menjaga kecukupan modal, serta mengelola likuiditas. Selanjutnya, nilai rasio tersebut dibandingkan menggunakan analisis uji beda untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan stabilitas keuangan antara bank syariah dan bank konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data empiris.⁶⁹ Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka pikir yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) antara perbankan syariah dan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

H2: Terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara perbankan syariah dan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

⁶⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*" (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 14.

H3: Terdapat perbedaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara perbankan syariah dan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang meliputi perbankan syariah dan perbankan konvensional. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 sampai Maret 2026 dengan pengambilan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing bank dan situs resmi BEI (IDX).

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komperatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena penelitian ini mengolah data berbentuk angka dan hasilnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁰

Pendekatan deskriptif komperatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan (deskriptif) kondisi stabilitas keuangan dua jenis perbankan yaitu perbankan Syariah dan perbankan konvensional, serta membandingkan (komperatif) tingkat stabilitas keuangan diantara keduanya berdasarkan rasio keuangan selama periode 2021-2024. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang menekankan pada pengujian hipotesis dengan data empiris.⁷¹ Dengan demikian, penelitian ini memadukan

⁷⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*" (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 14.

⁷¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*" (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm, 29.

pendekatan deskriptif-analitis dan komparatif statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif berdasarkan data aktual.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Berdasarkan data resmi BEI (IDX) terdapat sekitar 47 perusahaan perbankan yang terdaftar, yang terdiri dari bank syariah maupun bank konvensional.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan/kriteria tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷³ Sampel digunakan karena peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh elemen dalam populasi yang besar, sehingga diperlukan perwakilan yang dianggap mampu menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Hal ini berarti, pemilihan sampel harus dilakukan dengan dasar logis dan sesuai tujuan penelitian, agar hasilnya

⁷² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*” (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 80.

⁷³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*” (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 81.

valid dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Adapun kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.
- b. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat diakses selama periode 2021-2024
- c. Bank yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung indikator stabilitas keuangan.

Berdasarkan kriteria tersebut maka, sampel yang dipilih adalah sebagai berikut:

Tabel III. 1 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
6	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk
8	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel III.1 di atas maka, jumlah observasi (8 bank X 4 tahun) = 32 Observasi. Sampel dipilih dengan pertimbangan bahwa bank

tersebut paling mewakili karakteristik populasi untuk menggambarkan perbedaan stabilitas keuangan bank konvensional dan bank syariah. Bank lain tidak dimasukkan karena keterbatasan ruang lingkup penelitian, kebutuhan keseimbangan sampel, serta perbedaan karakteristik yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian dengan tujuan penelitian.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen yang telah dipublikasikan. Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan masing-masing perbankan konvensional dan perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian untuk periode 2021–2024.⁷⁴ Data laporan keuangan tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, serta website resmi masing-masing bank yang menyediakan informasi perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari catatan, laporan, atau dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁷⁵ Metode dokumentasi dipilih karena penelitian ini menggunakan data yang telah dipublikasikan secara resmi oleh lembaga terkait. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

⁷⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁷⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 15.

- 1) Menelusuri situs resmi BEI, OJK, dan masing-masing bank yang menjadi sampel untuk memperoleh laporan keuangan tahunan.
- 2) Mengidentifikasi dan mencatat data keuangan utama, seperti total aset, ekuitas, laba bersih, dan rasio keuangan yang relevan.
- 3) Menghitung rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:
 - a) ROA^{76} (Return on Assets) = $\frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$
 - b) $CAR^{77} = \frac{Modal}{Aset Tertimbang Menurut Risiko} \times 100\%$
 - c) $LDR^{78} = \frac{Total Kredit}{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$
 - d) $FDR^{79} = \frac{Pembiayaan}{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$
- 4) Menyusun data ke dalam tabel per tahun (2021–2024) untuk masing-masing bank.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif dan komperatif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan dan membandingkan tingkat stabilitas keuangan antara bank syariah dan bank konvensional.

⁷⁶ Hadijah Febriana dkk., Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hlm.128.

⁷⁷ Hadijah Febriana dkk., Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hlm.154.

⁷⁸ Fairuz Irbah Gina et al., Dinamika Kinerja Keuangan Bank (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2025), hlm.7.

⁷⁹ Fairuz Irbah Gina et al., Dinamika Kinerja Keuangan Bank (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2025), hlm.7.

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah pendekatan yang diterapkan untuk menyajikan gambaran atau penjelasan tentang data penelitian tanpa perlu menguji hipotesis. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menguraikan sifat-sifat data yang digunakan dalam penelitian, sehingga memberikan wawasan awal tentang keadaan variabel yang diteliti sebelum melanjutkan ke analisis yang lebih mendalam. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), maximum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing rasio keuangan yaitu ROA, CAR, FDR/LDR, selama periode 2021–2024. Analisis deskriptif membantu memahami karakteristik data sebelum dilakukan pengujian statistik lebih lanjut.⁸⁰

2. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena menjadi dasar dalam menentukan jenis uji statistik yang akan digunakan selanjutnya, apakah menggunakan uji parametrik atau uji non-parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk, yang dinilai lebih akurat dan sesuai untuk jumlah sampel yang relatif kecil. Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- a. jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

⁸⁰ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*,” (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), hlm. 37.

- b. jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁸¹

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas variansi sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan).⁸²

Adapun Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Homogenitas adalah:

- a) Jika Nilai Signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian dari Dua Kelompok Data atau Lebih adalah tidak sama (tidak homogen).
- b) Jika Nilai Signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian dari Dua Kelompok Data atau Lebih adalah sama (Homogen).

4. Uji Beda

Uji beda merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok data.

⁸¹ Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*,” (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021)” hlm. 162.

⁸² Ig. Dodiet Aditya Setyawan, “*Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data dengan SPSS*” (Klaten, Jawa Tengah: CV Tahta Media Group, 2021).

Dalam penelitian ini, uji beda digunakan untuk membandingkan stabilitas keuangan antara perbank konvensional dan perbankan syariah berdasarkan rasio keuangan, yaitu ROA, CAR, LDR/FDR.

Pemilihan metode uji beda dilakukan dengan memperhatikan hasil uji normalitas, jika data terdistribusi normal, maka digunakan uji parametrik, sedangkan jika data tidak terdistribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik.

a. Uji Independent Sample t-Test

Uji independent sample t-test merupakan uji statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok independen. Uji ini digunakan apabila data berdistribusi normal. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.
- b) sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.⁸³

b. Uji Mann–Whitney U Test

Uji Mann-Whitney U Test digunakan apabila data tidak berdistribusi normal, maka uji ini digunakan sebagai alternatif non-parametrik dari uji t. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan

⁸³ Imam Ghozali, “ *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, “ (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021)” hlm. 79.

median antara dua kelompok independen. Dengan Kriteria Penarikan keputusan:

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan antara kedua kelompok perbankan.
- b) Sebaliknya, jika nilai Asymp, Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan antara kedua kelompok perbankan.⁸⁴

⁸⁴ Imam Ghozali, “ *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, “ (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021)” hlm.81.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara, terutama sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Keberadaan perbankan sangat penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, meningkatkan investasi, serta menjaga stabilitas sistem keuangan nasional.

Dalam sistem keuangan Indonesia, kegiatan perbankan diawasi dan diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas industri jasa keuangan, serta Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter yang menjaga stabilitas nilai rupiah dan sistem keuangan. Kedua lembaga tersebut memiliki peran penting dalam memastikan bahwa industri perbankan beroperasi secara sehat, transparan, dan stabil, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi, baik domestik maupun global.

Objek penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan konvensional merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan sistem bunga, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran kredit. Sementara itu, perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip

syariah Islam yang melarang riba, gharar, dan maisir, serta menerapkan sistem bagi hasil melalui berbagai akad seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Perbedaan prinsip operasional tersebut menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja dan tingkat stabilitas keuangan masing-masing jenis perbankan. Penelitian ini berfokus pada analisis perbandingan stabilitas keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yang diukur melalui beberapa indikator keuangan, yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, serta *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

1. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat diakses selama periode 2021-2024
3. Bank yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung indikator stabilitas keuangan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 8 bank yang memenuhi syarat sebagai objek penelitian. Objek penelitian tersebut terdiri dari dua kelompok, yaitu empat bank konvensional dan empat bank syariah.

Tabel IV. 1 Objek Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
6	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk
8	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.1 di atas, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia maupun situs perusahaan terkait selama periode 2021–2024. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui perbandingan stabilitas keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan perbankan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan perbankan syariah dan konvensional selama periode 2021–2024.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah jenis perbankan, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah, yang digunakan sebagai dasar dalam membandingkan stabilitas keuangan antara kedua kelompok tersebut.

Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah stabilitas keuangan yang diukur menggunakan beberapa indikator, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perbankan konvensional dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada perbankan syariah. Variabel ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba, CAR untuk mengukur tingkat kecukupan modal, serta LDR dan FDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank.

Data yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26. Tahapan analisis dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum data, uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, serta uji beda untuk menguji perbedaan stabilitas keuangan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kondisi awal dari data yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat membantu dalam memahami pola dan sebaran data. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan stabilitas keuangan

perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 berdasarkan variabel *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Pengolahan data dalam analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan software *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26. Data yang telah dikumpulkan diinput ke dalam SPSS, kemudian dianalisis untuk memperoleh nilai minimum, maximum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Nilai minimum menunjukkan nilai terendah dari suatu variabel selama periode penelitian, sedangkan nilai maximum menunjukkan nilai tertinggi. Nilai rata-rata (mean) memberikan gambaran umum mengenai tingkat kecenderungan data, sementara standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Semakin kecil nilai standar deviasi, maka data cenderung lebih homogen, sedangkan semakin besar nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang lebih tinggi.

Tabel IV. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptives

Jenis Bank		Statistic	Std. Error
ROA	KONVENSIONAL	Mean	3.1419
		95% Confidence Interval for Mean	
		Lower Bound	2.7398
		Upper Bound	3.5440
		5% Trimmed Mean	3.1893
		Median	3.3500
		Variance	.569
		Std. Deviation	.75458
		Minimum	1.40

SYARIAH	Maximum		4.03	
	Range		2.63	
	Interquartile Range		1.25	
	Skewness		-.809	.564
	Kurtosis		.000	1.091
	Mean		1.0938	1.56783
	95% Confidence	Lower Bound	-2.2480	
	Interval for Mean	Upper Bound	4.4355	
	5% Trimmed Mean		1.1831	
	Median		1.7000	
	Variance		39.330	
	Std. Deviation		6.27133	
	Minimum		-10.85	
	Maximum		11.43	
	Range		22.28	
	Interquartile Range		8.37	
	Skewness		-.313	.564
	Kurtosis		-.101	1.091
	Mean		22.9644	.82170
CAR KONVENSIONAL	95% Confidence	Lower Bound	21.2130	
	Interval for Mean	Upper Bound	24.7158	
	5% Trimmed Mean		22.8104	
	Median		22.1500	
	Variance		10.803	
	Std. Deviation		3.28679	
	Minimum		19.30	
	Maximum		29.40	
	Range		10.10	
	Interquartile Range		5.54	
	Skewness		.835	.564
	Kurtosis		-.141	1.091
	Mean		70.8294	23.90602
	95% Confidence	Lower Bound	19.8749	
	Interval for Mean	Upper Bound	121.7839	
	5% Trimmed Mean		55.8776	
	Median		38.7050	
	Variance		9143.965	
SYARIAH	Mean		70.8294	23.90602
	95% Confidence	Lower Bound	19.8749	
	Interval for Mean	Upper Bound	121.7839	
	5% Trimmed Mean		55.8776	
	Median		38.7050	
	Variance		9143.965	

	Std. Deviation		95.62408	
	Minimum		20.29	
	Maximum		390.50	
	Range		370.21	
	Interquartile Range		41.75	
	Skewness		2.909	.564
	Kurtosis		9.025	1.091
LDR/ KONVENSIONAL FDR	Mean		81.3125	2.43762
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76.1168	
		Upper Bound	86.5082	
	5% Trimmed Mean		81.4561	
	Median		81.8550	
	Variance		95.072	
	Std. Deviation		9.75048	
	Minimum		62.00	
	Maximum		98.04	
	Range		36.04	
	Interquartile Range		8.70	
	Skewness		-.335	.564
	Kurtosis		.193	1.091
SYARIAH	Mean		89.9519	8.17202
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.5336	
		Upper Bound	107.3701	
	5% Trimmed Mean		90.3204	
	Median		92.8100	
	Variance		1068.511	
	Std. Deviation		32.68808	
	Minimum		.00	
	Maximum		173.27	
	Range		173.27	
	Interquartile Range		13.06	
	Skewness		-.326	.564
	Kurtosis		6.227	1.091

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel IV.2 diatas, hasil uji statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik data variabel penelitian. Pada variabel ROA, bank konvensional memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3,14 dengan standar deviasi sebesar 0,75. Nilai minimum sebesar 1,40 dan maximum sebesar 4,03. Sementara itu, bank syariah memiliki rata-rata ROA sebesar 1,09 dengan standar deviasi yang lebih besar yaitu 6,27. Nilai minimum sebesar -10,85 dan nilai maximum sebesar 11,43. Hal ini menunjukkan bahwa ROA bank syariah memiliki penyebaran data yang jauh lebih besar dibandingkan bank konvensional.

Pada variabel CAR, bank konvensional menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 22,96 dengan standar deviasi 3,29. Nilai minimum sebesar 19,30 dan maximum sebesar 29,40. Sedangkan bank syariah memiliki rata-rata CAR yang jauh lebih tinggi yaitu sebesar 70,83 dengan standar deviasi sebesar 95,62. Nilai minimum sebesar 20,29 dan maximum sebesar 390,50. Hal ini menunjukkan bahwa CAR pada perbankan syariah memiliki variasi yang sangat tinggi dibandingkan perbankan konvensional.

Selanjutnya pada variabel LDR/FDR, bank konvensional memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 81,31 dengan standar deviasi sebesar 9,75. Nilai minimum sebesar 62,00 dan maximum sebesar 98,04. Di sisi lain, bank syariah memiliki rata-rata sebesar 89,95 dengan standar deviasi sebesar 32,69. Nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 173,27. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran dana pada perbankan syariah cenderung lebih tinggi, namun kurang stabil. Sedangkan

perbankan konvensional lebih stabil meskipun tingkat penyalurannya lebih rendah.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antara perbankan konvensional dan perbankan syariah, baik dari segi nilai rata-rata maupun tingkat penyebaran data. Perbankan konvensional cenderung lebih stabil, sedangkan perbankan syariah menunjukkan variasi data yang lebih tinggi pada beberapa variabel penelitian.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data variabel *Return on Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, serta *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Shapiro-Wilk karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok sebanyak 16 data dimana Shapiro-Wilk direkomendasikan untuk sampel kecil hingga menengah. Uji normalitas dilakukan melalui bantuan *software* SPSS versi 26. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas:

H0: Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka data dinyatakan berdistribusi normal.

H1: Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel IV. 3 Hasil Uji Normalitas (Shapiro – wilk)

Tests of Normality							
	Jenis Bank	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	KONVENSIONAL	.161	16	.200 [*]	.903	16	.089
	SYARIAH	.222	16	.034	.934	16	.281
CAR	KONVENSIONAL	.143	16	.200 [*]	.893	16	.063
	SYARIAH	.337	16	.000	.575	16	.000
LDR/FDR	KONVENSIONAL	.165	16	.200 [*]	.958	16	.632
	SYARIAH	.286	16	.001	.740	16	.000

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel IV.3 diatas, hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, hasil pengujian menunjukkan bahwa pada variabel ROA, perbankan konvensional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,089 ($> 0,05$), maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan perbankan syariah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,281 ($> 0,05$), maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal.

Pada variabel CAR, perbankan konvensional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,063 ($> 0,05$), maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan perbankan syariah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal .

Pada variabel LDR/FDR, perbankan konvensional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,632 ($> 0,05$), maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal. Sedangkan pada perbankan syariah memiliki nilai

signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar data penelitian tidak berdistribusi normal. Karena beberapa variabel penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas, maka Transformasi data dilakukan menggunakan logaritma natural (Ln), square root, dan inverse. Namun SPSS menghasilkan *warning* dan *missing value* pada beberapa observasi karena terdapat nilai negatif dan nol pada data ROA dan LDR/FDR. Oleh karena itu transformasi tidak dapat diterapkan secara optimal pada seluruh sampel penelitian.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah dua atau lebih kelompok data memiliki varians yang sama. Varians adalah ukuran statistik yang menggambarkan seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-ratanya.

Tabel IV. 4 Hasil Uji Homogenitas

		Independent Samples Test	
		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Return On Assets	Equal variances assumed	12.734	.001
	Equal variances not assumed		
Capital Adequacy Ratio	Equal variances assumed	8.785	.006
	Equal variances not assumed		
Loan to Deposit Ratio/ Financing to Deposit Ratio	Equal variances assumed	1.879	.181
	Equal variances not assumed		

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel IV.4 diatas, hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances*, diketahui bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dan variabel CAR sebesar 0,006. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data ROA dan CAR antara bank konvensional dan bank syariah tidak homogen. Sementara itu, variabel LDR/FDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,181 yang lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), sehingga varians data LDR/FDR antara bank konvensional dan bank syariah homogen.

Dengan demikian, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa sebagian variabel penelitian tidak memenuhi asumsi homogenitas. Selanjutnya, karena hasil uji normalitas sebelumnya juga menunjukkan terdapat variabel yang tidak berdistribusi normal serta transformasi data tidak dapat diterapkan secara optimal, maka pengujian perbedaan stabilitas keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dilakukan menggunakan uji non-parametrik, yaitu Mann–Whitney U Test.

4. Uji *Mann-Whitney U Test*

Uji *Mann-Whitney U Test* merupakan salah satu uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok independen. Uji ini digunakan sebagai alternatif dari *Independent Sample T-Test* apabila data penelitian tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 berdasarkan variabel *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed), yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok yang diuji. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut.

Tabel IV. 5 Hasil Uji Mann-Whitney U Test- (Ranks- ROA)

Ranks				
	Jenis Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA	KONVENSIONAL	16	20.00	320.00
	SYARIAH	16	13.00	208.00
	Total	32		

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, data diolah peneliti (2026)

Tabel IV.6 Hasil Uji Mann-Whitney U Test-(Test Statistics-ROA)

Test Statistics ^a	
	ROA
Mann-Whitney U	72.000
Wilcoxon W	208.000
Z	-2.111
Asymp. Sig. (2-tailed)	.035
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.035 ^b

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel IV.5 (*Ranks*) diatas, diketahui bahwa nilai mean rank ROA pada perbankan konvensional sebesar 20,00 sedangkan pada perbankan syariah sebesar 13,00. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan

konvensional memiliki nilai mean rank yang lebih tinggi dibandingkan perbankan syariah, yang menunjukkan bahwa nilai ROA pada bank konvensional cenderung lebih besar dibandingkan bank syariah.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel IV.6 (*Test Statistics*), diperoleh nilai *Mann-Whitney U Test* sebesar 72,000 dan *Wilcoxon W* sebesar 208,000. Nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA pada perbankan konvensional dan perbankan syariah pada periode 2021-2024.

Tabel IV. 7 Hasil Uji Mann-Whitney U Test- (Ranks- CAR)

Ranks

	Jenis Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
CAR	KONVENSIONAL	16	12.84	205.50
	SYARIAH	16	20.16	322.50
	Total	32		

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, data diolah peneliti (2026)

Tabel IV. 8 Hasil Uji Mann-Whitney U Test – (Test Statistics-CAR)

Test Statistics^a

	CAR
Mann-Whitney U	69.500
Wilcoxon W	205.500
Z	-2.205
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.026 ^b

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel IV.7 (*Ranks*) diatas, diketahui bahwa nilai mean rank CAR pada perbankan konvensional sebesar 12,84 sedangkan pada perbankan syariah sebesar 20,16. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan

syariah memiliki nilai mean rank yang lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional, yang menunjukkan bahwa nilai CAR pada bank syariah cenderung lebih besar dibandingkan bank konvensional.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel IV.8 (*Test Statistics*), diperoleh nilai *Mann-Whitney U Test* sebesar 69,500 dan *Wilcoxon W* sebesar 205,500. Nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR pada perbankan konvensional dan perbankan syariah pada periode 2021-2024.

Tabel IV. 9 Hasil Uji Mann-Whitney U Test- (Ranks- LDR/FDR)

Ranks				
	Jenis Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
LDR/FDR	KONVENSIONAL	16	12.94	207.00
	SYARIAH	16	20.06	321.00
	Total	32		

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, data diolah peneliti (2026)

Tabel IV. 10 Hasil Uji Mann-Whitney U Test- (Test Statistics- LDR/FDR)

Test Statistics ^a	
	LDR/FDR
Mann-Whitney U	71.000
Wilcoxon W	207.000
Z	-2.148
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.032 ^b

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel IV.9 (Ranks) diatas, diketahui bahwa nilai mean rank LDR pada perbankan konvensional sebesar 12,94 sedangkan FDR pada

perbankan syariah sebesar 20,06. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki nilai mean rank yang lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional, yang menunjukkan bahwa nilai FDR pada bank syariah cenderung lebih besar dibandingkan bank konvensional.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel IV.10 (*Test Statistics*), diperoleh nilai *Mann-Whitney U Test* sebesar 71,000 dan *Wilcoxon W* sebesar 207,000. Nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR/FDR pada perbankan konvensional dan perbankan syariah pada periode 2021-2024.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat stabilitas keuangan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 dengan menggunakan indikator *Return on Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR)*. Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Perbedaan ROA Antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif, bank konvensional memiliki nilai mean ROA sebesar 3,14 lebih tinggi dibandingkan bank syariah sebesar 1,09. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional

memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Selain itu, standar deviasi ROA bank konvensional lebih kecil, sehingga menunjukkan laba yang lebih konsisten.

Dengan hasil uji *Mann-Whitney U Test* pada variabel ROA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035 ($< 0,05$). Maka hipotesis pertama (H1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah dalam hal profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kedua jenis perbankan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki memiliki perbedaan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan model operasional antara bank syariah dan bank konvensional. Perbankan konvensional cenderung lebih stabil dalam menghasilkan laba karena menggunakan sistem bunga, sedangkan perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil yang lebih dipengaruhi oleh kinerja usaha nasabah.

Dalam teori intermediasi keuangan menjelaskan bahwa perbankan memiliki fungsi utama sebagai perantara dalam menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam pelaksanaan fungsi intermediasi tersebut antara kedua jenis perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efektivitas penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan syariah dan konvensional tidak sama, sehingga dapat memengaruhi kondisi stabilitas keuangan masing-masing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asriani Muhri, Abdul Hamid Habbe, dan Yohanis Rura (2023) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja antara bank syariah dan konvensional, khususnya dalam aspek profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Firman Muhammad Abdurrohman Akbar (2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROA antara kedua jenis perbankan.

2. Analisis Perbedaan CAR Antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai mean CAR pada bank konvensional sebesar 22,96 dengan standar deviasi sebesar 3,29, sedangkan bank syariah memiliki nilai mean CAR sebesar 70,83 dengan standar deviasi sebesar 95,62. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki rata-rata kecukupan modal yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Namun, nilai standar deviasi CAR bank syariah yang lebih besar menunjukkan adanya tingkat fluktuasi yang lebih tinggi, sehingga kondisi permodalan bank syariah cenderung kurang konsisten selama periode penelitian. Sementara itu, bank konvensional memiliki nilai CAR yang lebih stabil karena perubahan rasio permodalannya relatif lebih rendah.

Dengan hasil uji *Mann-Whitney U Test* pada variabel CAR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,027 ($< 0,05$). Maka hipotesis kedua (H2) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah dalam hal kecukupan modal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kedua jenis perbankan dalam menjaga kecukupan modal memiliki perbedaan yang nyata. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh struktur permodalan dan kebijakan manajemen risiko yang berbeda antara bank syariah dan konvensional. Bank syariah cenderung memiliki tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi dalam menjaga kecukupan modal, sedangkan bank konvensional memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam pengelolaan modal.

Meskipun teori intermediasi keuangan berfokus pada fungsi perbankan sebagai perantara dalam menyalurkan dana, namun keberhasilan fungsi tersebut tetap harus didukung oleh kecukupan modal yang memadai. Modal yang kuat memungkinkan perbankan untuk menyalurkan dana secara lebih optimal sekaligus menjaga stabilitas keuangan. Oleh karena itu, perbedaan CAR antara perbankan konvensional dan perbankan syariah menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dalam menjaga ketahanan terhadap risiko serta mendukung aktivitas penyaluran dana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri Anggraini dkk. (2024) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan. Selain itu, penelitian Firman Muhammad Abdurrohman Akbar (2024) juga menunjukkan adanya perbedaan pada aspek permodalan antara bank syariah dan konvensional.

3. Analisis Perbedaan LDR/FDR Antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai mean LDR pada bank konvensional sebesar 81,31 dengan standar deviasi sebesar 9,75, sedangkan bank syariah memiliki nilai mean FDR sebesar 89,95 dengan standar deviasi sebesar 32,69. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki rata-rata rasio penyaluran dana yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Namun, standar deviasi yang lebih besar pada bank syariah menunjukkan bahwa nilai FDR lebih berfluktuasi selama periode 2021-2024. Sementara itu, bank konvensional memiliki nilai LDR yang lebih konsisten, sehingga menunjukkan pengelolaan likuiditas yang relatif lebih stabil.

Dengan hasil uji *Mann-Whitney U Test* pada variabel LDR/FDR diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,032 ($< 0,05$). Maka hipotesis ketiga (H3) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah dalam hal likuiditas. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam kemampuan penyaluran dana dan pengelolaan likuiditas antara kedua jenis perbankan.

Sesuai dengan teori intermediasi keuangan, perbankan memiliki peran utama sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, rasio LDR/FDR menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas fungsi intermediasi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam

pelaksanaan fungsi intermediasi antara perbankan syariah dan konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan dalam menyalurkan dana pada kedua jenis perbankan tidak sama, sehingga dapat berdampak pada kinerja dan stabilitas keuangan masing-masing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fellasufah Diniyah (2023) yang menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah. Selain itu, penelitian Fitri Anggraini dkk. (2024) juga menyatakan bahwa LDR/FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa rasio LDR/FDR merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas fungsi intermediasi perbankan, dan perbedaan nilai rasio tersebut mencerminkan perbedaan kemampuan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa perbedaan sistem operasional dan prinsip dasar antara bank syariah dan konvensional memengaruhi kemampuan dalam menjaga likuiditas serta stabilitas keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator ROA, CAR, dan LDR/FDR antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perbedaan sistem operasional, prinsip pengelolaan dana, serta kebijakan manajemen risiko menjadi faktor utama yang menyebabkan perbedaan

tingkat stabilitas keuangan antara kedua jenis perbankan. Dan berdasarkan ketiga indikator stabilitas keuangan yaitu ROA, CAR, LDR/FDR, maka bank konvensional menunjukkan stabilitas keuangan yang relatif lebih baik dibandingkan bank syariah karena nilai rasio yang lebih konsisten dengan tingkat fluktuasi yang lebih rendah.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan metode yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan penelitian. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa keterbatasan yang tidak dapat dihindari dan peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Jumlah Sampel

Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 8 perusahaan perbankan yang terdiri dari 4 bank konvensional dan 4 bank syariah dengan total 32 observasi. Jumlah sampel yang relatif terbatas ini dapat mempengaruhi tingkat generalisasi hasil penelitian terhadap seluruh perbankan di Indonesia.

2. Keterbatasan Periode Penelitian

Penelitian ini hanya mencakup periode 2021–2024, sehingga belum dapat menggambarkan kondisi stabilitas keuangan perbankan dalam jangka panjang maupun dalam berbagai kondisi ekonomi yang berbeda.

3. Keterbatasan Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio* (LDR/FDR) sebagai indikator stabilitas keuangan. Sementara itu, masih terdapat variabel lain yang juga dapat mempengaruhi stabilitas keuangan, seperti *Non Performing Loan* (NPL)/*Non Performing financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), maupun faktor makro ekonomi.

4. Keterbatasan Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney U Test* karena data tidak berdistribusi normal dan karena hasil uji homogenitas sebagian besar data tidak homogen. Metode ini merupakan metode terakhir yang dapat digunakan untuk uji perbedaan.

5. Keterbatasan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada perbandingan stabilitas keuangan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak mencakup seluruh bank yang beroperasi di Indonesia. Maupun sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai perbandingan stabilitas keuangan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) yang signifikan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah periode 2021-2024.
2. Terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang signifikan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.
3. Terdapat perbedaan *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio* (LDR/FDR) yang signifikan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa implikasi, implikasi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan. Adapun implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori terkait stabilitas keuangan perbankan, khususnya dalam konteks

perbandingan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Temuan bahwa tidak semua indikator keuangan menunjukkan perbedaan yang signifikan mengindikasikan bahwa perbedaan sistem operasional antara kedua jenis perbankan tidak selalu menghasilkan perbedaan kinerja pada seluruh aspek keuangan. Hal ini memperkaya kajian teori yang menyatakan bahwa karakteristik sistem perbankan dapat memengaruhi stabilitas keuangan, namun pengaruh tersebut bersifat spesifik pada indikator tertentu.

2. Implikasi Terhadap Pengelolaan Kinerja Perbankan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa aspek permodalan dan likuiditas merupakan faktor yang lebih membedakan stabilitas keuangan antara perbankan konvensional dan syariah. Oleh karena itu, pihak perbankan perlu lebih memfokuskan pengelolaan pada kedua aspek tersebut sebagai upaya menjaga stabilitas keuangan secara berkelanjutan.

3. Implikasi Terhadap Strategi Operasional Bank

Perbedaan karakteristik sistem operasional antara perbankan konvensional dan syariah memberikan implikasi bahwa masing-masing bank perlu menyesuaikan strategi operasional dan manajemen keuangannya. Penyesuaian ini penting agar kinerja keuangan yang dihasilkan tetap optimal sesuai dengan prinsip dan mekanisme yang diterapkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan

Pihak perbankan, baik konvensional maupun syariah, diharapkan dapat lebih meningkatkan pengelolaan kinerja keuangan, khususnya pada aspek permodalan dan likuiditas. Hal ini penting mengingat kedua aspek tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk menjaga stabilitas keuangan secara berkelanjutan.

2. Bagi Regulator

Bagi pihak regulator, diharapkan dapat terus melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja perbankan, khususnya terkait kecukupan modal dan likuiditas. Kebijakan yang tepat dan berkelanjutan diperlukan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan.

3. Bagi Akademisi

Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perbankan dan keuangan. Selain itu, akademisi diharapkan dapat terus mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait stabilitas keuangan perbankan dengan menggunakan pendekatan, variabel, dan metode analisis yang lebih beragam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan stabilitas keuangan, memperluas jumlah sampel, serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang. Selain itu, penggunaan metode analisis yang berbeda juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman Akbar, F. M. (2024). Stabilitas vs. efisiensi: Studi komparatif kinerja keuangan bank syariah dan konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 4(3), 37–49.
- Allegra, A. (2022). Analisis stabilitas sistem keuangan bank syariah di Indonesia ditinjau dari faktor internal dan eksternal (Studi empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode Januari 2016–Desember 2020). Universitas Islam Indonesia.
- Anggraini, F., Taufik, Muizzudin, & Andriana, I. (2024). Analisis stabilitas perbankan syariah dan konvensional di negara-negara kawasan MENA. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 609–621.
- Antonio, M. S. (2019). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. (2021). *Akad dan produk bank syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan stabilitas sistem keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dehi, T., Kude, N., & Lestari, S. M. (2024). Analisis perbandingan tingkat stabilitas keuangan syariah dan konvensional di Gorontalo. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(2), 1–9.
- Dendawijaya, L. (2019). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2021). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Diniyah, F. (2023). Stabilitas bank syariah dan bank konvensional di Indonesia: Comparative analysis. *Saujana: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, 5(2), 60-80.
- Febriana, H., dkk. (2021). *Dasar-dasar analisis laporan keuangan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gina, F. I., dkk. (2025). *Dinamika kinerja keuangan bank*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Harahap, M. G., Abdul Aziz, R. H., Syah, M. R., & Marlis, A. N. (2025). *Financial performance analysis of Islamic banks and conventional banks at*

Bank Syariah Indonesia and Bank Negara Indonesia 2021–2023. *Jurnal Ekonomi Islam Internasional*, 7(1), 37–49.

Hendri, Z., Arshad, N. C., Rahmany, S., Wiharto, S., & Sintarini, F. (2025). Nexus between risk and bank stability in the Indonesian Islamic rural bank. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 11(2), 287–301.

Himma, N. L., & Atmanti, H. D. (2025). Profitability drivers in Indonesian Islamic and conventional banks: Macroeconomic and microeconomic perspectives. *El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 13(1), 1–20.

Kasmir. (2010). *Pengantar manajemen keuangan* (Edisi ke-2). Jakarta: Kencana.

Kasmir. (2018). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2022). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kumala, R., dkk. (2026). *Market share bank syariah di Indonesia: Strategi peningkatan melalui penghimpunan dana pihak ketiga dan pembiayaan*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group.

Kusumah, R. M., dkk. (2026). *Bank & lembaga keuangan: Sistem, manajemen, dan kebijakan dalam perekonomian modern*. Bandung: Widina Media Utama.

Kementerian Agama Arab Saudi. (n.d.). Tafsir Surah An-Nisa ayat 29. TafsirWeb. <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html>

Latifa, N. H., & Atmanti, H. D. (2025). Profitability drivers in Indonesian Islamic and conventional banks: Macroeconomic and microeconomic perspectives. *El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 13(1), 1–20.

Mawardi, I., Al Mustofa, M. U., Widiastuti, T., Fanani, S., Bakri, M. H., Hanafi, Z., & Robani, A. (2024). Comparative stability analysis of Indonesian banks: Markov switching–dynamic regression for Islamic and conventional sectors. *PLOS ONE*, 18(4). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0301398>

Mishkin, F. S. (2021). *Financial markets and institutions*. New York: Pearson.

Muhri, A. H., Habbe, A. H., & Rura, Y. (2023). Analisis perbandingan stabilitas bank syariah dan bank konvensional. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 346–366.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik perbankan Indonesia. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik perbankan Indonesia 2024. Jakarta: OJK.
- Putri, N. H., & Aris, M. A. (2026). Pengaruh stabilitas keuangan, struktur modal, manajemen aset, dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 7(3), 1967–1980.
- Rahmawati, S., & Hidayat, T. (2022). Profitability and stability in Islamic banking. *Journal of Sharia Economics Studies*, 5(1), 17.
- Setiawan, A. (2022). Determinants of bank stability in Indonesia's dual banking system. *Indonesian Finance Review*, 10(2), 45.
- Setyawan, I. D. A. (2021). Petunjuk praktikum uji normalitas & homogenitas data dengan SPSS. Klaten, Jawa Tengah: CV Tahta Media Group.
- Siamat, D. (2021). Manajemen lembaga keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suradi, N. H., & Nurhadi, B. (2025). Analisis comparative stabilitas keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019–2023. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 21(12), 41–50.
- Widodo Hari Lusinto, dkk. (2021). Manajemen, ekonomi dan perbankan syariah: Teori dan aplikasi. Indramayu: Karya Bakti Makmur.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

1. Nama : Novita Saputri
2. NIM : 22 406 00006
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Perbaungan, 27 Juli 2004
5. Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Dusun IV Desa Sidorukun Kec. Pangkatan
Kabupaten Labuhanbatu
10. Nomor Handphone : 0821-8050-7170
11. Email : novitasyaputri29@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Jualdi
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Dusun IV Desa Sidorukun Kec. Pangkatan
Kabupaten Labuhanbatu
 - d. Nomor Handphone : -
2. Ibu
 - a. Nama : Sri
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Dusun IV Desa Sidorukun Kec. Pangkatan
Kabupaten Labuhanbatu
 - d. Nomor Handphone : 0822-7603-8046

III. PENDIDIKAN

1. Tahun 2010-2016 : SD/MI Mis Raudlatul Uluum
2. Tahun 2016-2019 : SMP Negeri 1 Bilah Hulu
3. Tahun 2019-2022 : SMA Negeri 1 Bilah Hulu
4. Tahun 2022-2026 : S1 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Penelitian

NO	Nama Perusahaan (Kode Perusahaan)	Tahun	ROA (%)	CAR (%)	LDR/FDR (%)
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	2021	2,53	19,60	80,04
2	Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	2022	3,30	19,64	77,61
3	Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	2023	4,03	21,48	86,75
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	2024	3,59	20,10	98,04
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	2021	2,27	24,27	83,67
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	2022	3,76	22,30	79,17
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	2023	3,93	24,06	84,73
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	2024	3,76	23,28	89,39
9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	2021	1,4	19,7	79,7
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	2022	2,5	19,3	84,2
11	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	2023	2,6	22,0	85,8
12	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	2024	2,5	21,4	96,1
13	Bank Central Asia Tbk (BBCA)	2021	3,4	25,7	62,0
14	Bank Central Asia Tbk (BBCA)	2022	3,2	25,8	65,2
15	Bank Central Asia Tbk (BBCA)	2023	3,6	29,4	70,2
16	Bank Central Asia	2024	3,9	29,4	78,4

NO	Nama Perusahaan (Kode Perusahaan)	Tahun	ROA (%)	CAR (%)	LDR/FDR (%)
	Tbk (BBCA)				
17	Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)	2021	1,61	22,09	73,39
18	Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)	2022	1,98	20,29	79,37
19	Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)	2023	2,35	21,04	81,73
20	Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)	2024	2,49	21,40	84,97
21	Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)	2021	(6,72)	25,81	107,56
22	Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)	2022	1,79	22,71	97,32
23	Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)	2023	1,51	20,39	91,84
24	Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)	2024	0,65	21,94	95,36
25	Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)	2021	(8,81)	390,50	0,00
26	Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)	2022	(10,85)	189,28	173,27
27	Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)	2023	(4,22)	96,17	95,31
28	Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)	2024	(0,90)	64,96	87,72
29	Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)	2021	10,72	58,27	95,17
30	Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)	2022	11,43	53,66	95,68
31	Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)	2023	6,34	51,60	93,78
32	Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)	2024	6,33	53,16	86,76

Lampiran 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptives			Statistic	Std. Error
ROA	Jenis Bank			
	KONVENSIONAL	Mean	3.1419	.18864
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.7398
			Upper Bound	3.5440
		5% Trimmed Mean	3.1893	
		Median	3.3500	
		Variance	.569	
		Std. Deviation	.75458	
		Minimum	1.40	
		Maximum	4.03	
		Range	2.63	
		Interquartile Range	1.25	
		Skewness	-.809	.564
		Kurtosis	.000	1.091
	SYARIAH	Mean	1.0938	1.56783
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-2.2480
			Upper Bound	4.4355
		5% Trimmed Mean	1.1831	
		Median	1.7000	
		Variance	39.330	
		Std. Deviation	6.27133	
		Minimum	-10.85	
		Maximum	11.43	
		Range	22.28	
		Interquartile Range	8.37	
		Skewness	-.313	.564
		Kurtosis	-.101	1.091
CAR	KONVENSIONAL	Mean	22.9644	.82170
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21.2130
			Upper Bound	24.7158
		5% Trimmed Mean	22.8104	
		Median	22.1500	
		Variance	10.803	
		Std. Deviation	3.28679	
		Minimum	19.30	

	SYARIAH	Maximum	29.40	
		Range	10.10	
		Interquartile Range	5.54	
		Skewness	.835	.564
		Kurtosis	-.141	1.091
		Mean	70.8294	23.90602
		95% Confidence Interval for Lower Bound	19.8749	
		Mean Upper Bound	121.7839	
		5% Trimmed Mean	55.8776	
		Median	38.7050	
		Variance	9143.965	
		Std. Deviation	95.62408	
		Minimum	20.29	
		Maximum	390.50	
		Range	370.21	
		Interquartile Range	41.75	
		Skewness	2.909	.564
		Kurtosis	9.025	1.091
		Mean	81.3125	2.43762
LDR/FDR KONVENSIONAL		95% Confidence Interval for Lower Bound	76.1168	
		Mean Upper Bound	86.5082	
		5% Trimmed Mean	81.4561	
		Median	81.8550	
		Variance	95.072	
		Std. Deviation	9.75048	
		Minimum	62.00	
		Maximum	98.04	
		Range	36.04	
		Interquartile Range	8.70	
		Skewness	-.335	.564
		Kurtosis	.193	1.091
	SYARIAH	Mean	89.9519	8.17202
		95% Confidence Interval for Lower Bound	72.5336	
		Mean Upper Bound	107.3701	
		5% Trimmed Mean	90.3204	
		Median	92.8100	
		Variance	1068.511	

Std. Deviation	32.68808	
Minimum	.00	
Maximum	173.27	
Range	173.27	
Interquartile Range	13.06	
Skewness	-.326	.564
Kurtosis	6.227	1.091

Lampiran 3. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Jenis Bank	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	KONVENSIONAL	.161	16	.200*	.903	16	.089
	SYARIAH	.222	16	.034	.934	16	.281
CAR	KONVENSIONAL	.143	16	.200*	.893	16	.063
	SYARIAH	.337	16	.000	.575	16	.000
LDR/FDR	KONVENSIONAL	.165	16	.200*	.958	16	.632
	SYARIAH	.286	16	.001	.740	16	.000

Lampiran 4. Uji Homogenitas

Independent Samples Test Levene's Test for Equality of Variances

		F	Sig.
Return On Assets	Equal variances assumed	12.734	.001
	Equal variances not assumed		
Capital Adequacy Ratio	Equal variances assumed	8.785	.006
	Equal variances not assumed		
Loan to Deposit Ratio/ Financing to Deposit Ratio	Equal variances assumed	1.879	.181
	Equal variances not assumed		

Lampiran 5. Uji Mann-Whitney U Test ROA

Ranks

	Jenis Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA	KONVENSIONAL	16	20.00	320.00
	SYARIAH	16	13.00	208.00
	Total	32		

Test Statistics^a

ROA	
Mann-Whitney U	72.000
Wilcoxon W	208.000
Z	-2.111
Asymp. Sig. (2-tailed)	.035
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.035 ^b

Lampiran 6. Uji Mann-Whitney U Test CAR

Ranks

	Jenis Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
CAR	KONVENSIONAL	16	12.84	205.50
	SYARIAH	16	20.16	322.50
	Total	32		

Test Statistics^a

CAR	
Mann-Whitney U	69.500
Wilcoxon W	205.500
Z	-2.205
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.026 ^b

Lampiran 7 . Uji Mann-Whitney U Test LDR/FDR

Ranks

	Jenis Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
LDR/FDR	KONVENSIONAL	16	12.94	207.00
	SYARIAH	16	20.06	321.00
	Total	32		

Test Statistics^a

LDR/FDR	
Mann-Whitney U	71.000
Wilcoxon W	207.000
Z	-2.148
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.032 ^b



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 3121 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2025

08 Desember 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si : Pembimbing I

2. Sry Lestari, M.E : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Novita Saputri

NIM : 2240600006

Program Studi : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Perbandingan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di BEI Periode 2021-2024.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam